

**ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
ALAIA KARYA RADEN CHEDID: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dewi Ayu Setyaningsih

196151071

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Dewi Ayu Setyaningsih
NIM 196151071

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dewi Ayu Setyaningsih

NIM : 196151071

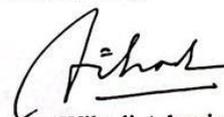
Judul : Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alaia* karya Raden Chedid: Kajian Psikologi Sastra.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Surakarta, 14 Juni 2023

Pembimbing,



Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

NIP 195907231983031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alaia* karya Raden Chedid: Kajian Psikologi Sastra” yang disusun oleh Dewi Ayu Setyaningsih (196151071) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, 14 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Ketua merangkap penguji 1
Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIP 199212042019032023

: (.....)

Sekretaris merangkap penguji 2
Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.
NIP 195907231983031003

: (.....)

Penguji utama
Ika Martanti Mulyawati, M.Pd.
NIP 198403022019032005

: (.....)

Surakarta, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 197104031998031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah yang tidak berhenti memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi saya.
2. Kedua orang tua, Bapak Sutopo Arif Utomo dan Ibu Sri Suharti serta ketujuh saudara saya atas segala dukungan, arahan dan nasihat-nasihatnya.
3. Dosen pembimbing saya, Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. yang membimbing saya dengan penuh sabar dan ikhlas mengarahkan karya ini agar menjadi baik dan benar.
4. Dosen-dosen TBI yang selalu memberikan bimbingan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
5. Teman-teman saya yang sudah mendukung, menemani, dan memberi saran serta pendapat untuk menyusun skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu saya untuk menyusun skripsi, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

MOTTO

“Segala harap dan keinginan harus sejalan. Sejalan dengan usaha yang kamu lakukan untuk mewujudkannya” (Dewi Ayu S, 2023)

“Rasa syukur kepadah Allah, Ikhlas terhadap apapun yang terjadi, sabar terhadap semua kejadian yang ada dalam kehidupan. Itu semua kunci untuk kita terapkan dalam kehidupan.” (Dewi Ayu S, 2023)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ayu Setyaningsih
NIM : 196151071

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alaia* karya Raden Chedid: Kajian Psikologi Sastra” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Juni 2023



menyatakan,
Dewi Ayu Setyaningsih
NIM 196151071

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alaia* karya Raden Chedid: Kajian Psikologi Sastra”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menggapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Kemudian penulis akan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing, membantu, dan mendukung, karena dengan hal tersebut skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu sebagai wujud penghormatan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan dukungan dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Penguji skripsi yang telah memberi masukan, arahan, saran, dan nasihat saat ujian.

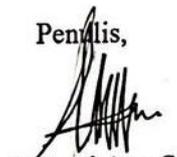
5. Bapak Ibu dosen program studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kedua orang tua yang saya cintai serta seluruh pihak yang sudah memotivasi dan memberi dukungan agar penulis tetap semangat mengerjakan skripsi sampai selesai.
7. Teman-teman program studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019, terkhusus kelas B yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan selalu membantu penulis.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah Swt. memberi balasan yang baik kepada semuanya. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat terucap. Kritik dan saran yang telah diberikan bersifat membangun, hal tersebut demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan manfaat bagi semuanya. Aamiin.

Wassalamualaikum wr. wb.

Surakarta, 14 Juni 2023

Penulis,



Dewi Ayu S

ABSTRAK

Ayu, Dewi. 2023. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Alaia karya Raden Chedid: Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

Penelitian ini penulis memilih novel *Alaia* karya Raden Chedid yang penuhdengan konflik batin sebagai objek kajian psikologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konflik batin tokoh Alaia dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid berdasarkan tinjauan psikologi sastra (2) relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa novel *Alaia* karya Raden Chedid. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat. Teknik keabsahan data menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Teknik analisis data menggunakan teknik kajian psikologi sastra untuk menganalisis psikologi sastra. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konflik batin tokoh Alaia dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid berdasarkan tinjauan psikologi sastra yaitu, menggunakan teori Sigmund Freud dengan aspek *id*, *ego* dan *superego* yang disajikan dalam bentuk tabel data yang kemudian dianalisis. Data yang ditemukan berupa konflik batin tokoh utama yang telah dianalisis sebanyak 34 data, yang didominasi pada aspek *superego*. (2) relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XI yaitu, pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dengan demikian, novel tersebut direlevansikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

Kata kunci: *Konflik batin, Alaia, Novel*

ABSTRACT

Ayu, Dewi. 2023. *Analysis of the Main Character's Inner Conflict in the Novel Alaia by Raden Chedid: A Study of Literary Psychology*. Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, UIN Raden MasSaid Surakarta.

Supervisor: Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

In this research, the writer chose the novel Alaia by Raden Chedid which is full of inner conflict as the object of study of literary psychology. This study aims to describe (1) the inner conflict of the character Alaia in the novel Alaia by Raden Chedid based on a review of literary psychology (2) the relevance of the inner conflict of the main character in the novel Alaia by Raden Chedid to Indonesian language learning at Madrasah Aliyah. This research is a qualitative research. The method used is descriptive qualitative analysis. The source of the data in this research is a document in the form of the novel Alaia by Raden Chedid. The technique used in collecting data in this study uses reading and note-taking techniques. Data validation techniques use techniques to increase persistence. The data analysis technique uses a literary psychology study technique to analyze the psychology of literature. The data analysis technique of this research is an interactive model analysis technique according to Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that (1) the inner conflict of the character Alaia in the novel Alaia by Raden Chedid is based on a review of literary psychology namely, using Sigmund Freud's theory with aspects of the id, ego and superego which are presented in the form of data tables which are then analyzed. The data found is in the form of the main character's inner conflict which has been analyzed as many as 34 data, which is dominated by the superego aspect. (2) the relevance of the main character's inner conflict in the novel Alaia by Raden Chedid with Indonesian language learning in class XI Madrasah Aliyah, namely, KD 3.11 analyzes the message from a fiction book read and KD 4.11 composes a review of the message from a fiction book read. Thus, the novel is relevant as Indonesian language learning material at Madrasah Aliyah.

Keywords: *Inner conflict, Alaia, Novel*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR	8
A. Landasan Teori	8
1. Psikologi Sastra	8
a. Psikologi Sastra.....	8
b. Konflik Batin	10
2. Novel	15
3. Novel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
B. Tinjauan Pustaka.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26

C. Data dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Keabsahan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Data	33
1. Konflik Batin	33
2. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	40
B. Analisis Data.....	40
1. Konflik Batin yang Terdapat pada Novel Alaia karya Raden Chedid.....	40
2. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.....	73
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	78
A. Simpulan.....	78
B. Implikasi	79

C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu dan Tahapan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Jumlah Data.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Objektif.....	82
Lampiran 2 Sampul Novel <i>Alaia</i>	86
Lampiran 3 Turnitin.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia sastra di Indonesia saat ini cukup pesat. Terlihat dengan banyaknya karya sastra ciptaan para pengarang. Kisah-kisah dalam karya sastra yang kita baca dapat memberi rasa kepuasan batin sekaligus pelampiasan hiburan batin. Membaca karya-karya ini memungkinkan kita memperoleh pengalaman hidup yang berharga. Karya sastra merupakan alat yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan pikirannya. Imajinasi, keindahan, dan pengalaman yang menyenangkan secara keseluruhan bagi pembaca merupakan ciri khas karya sastra. Ketika seorang pengarang menciptakan sebuah karya sastra, karya tersebut harus mengandung nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada khalayaknya. Mengantisipasi bahwa pembaca akan memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengambil nilai-nilai ini.

Puisi, drama, dan prosa adalah tiga subgenre utama yang membentuk karya sastra. Novel adalah jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk prosa. Novel merupakan kisah atau cerita yang dikerjakan oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar dan tahapan serta rangkaian cerita tertentu yang diangkat dari imajinasi pengarang sehingga menjalin sebuah cerita. Novel adalah cerita yang dilakukan oleh aktor khusus. Novel adalah cerita yang dilakukan oleh aktor khusus. Cerita dalam novel ini menceritakan gambaran yang jelas tentang seorang tokoh dan hampir semua peristiwa yang terjadi sepanjang hidup tokoh tersebut.

Penulis memberikan analisis yang lengkap dan dapat dipahami dari penokohan serta karakter tokoh. Membuat cerita tampak lebih nyata dan menghidupkannya, maka deskripsi fisik dan mental berbeda-beda (Suherman, 2017: 2). Cerita fiksi dalam novel yang menceritakan kehidupan manusia membuat para pembaca merasa hidup di dalamnya. Sebisanya mungkin para pengarang membuat cerita dengan gambaran realita kehidupan manusia. Seperti cerita dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid, ceritanya membuat pembaca ikut hidup di dalamnya dan imajinasi pembaca tinggi.

Novel *Alaia* dipilih dalam penelitian ini karena novel ini cukup menarik untuk diteliti. Novel ini memiliki kelebihan dalam ceritanya, yaitu mengenai dunia fantasi dan kisah percintaan. Novel ini menceritakan bagaimana konflik batin yang dialami Alaia sebagai tokoh utama. Alaia yang lahir dari hubungan terlarang Raja Siren dan Ratu Mermaid. Sejak Alaia lahir, ia sudah diasingkan karena kehadirannya di dunia tidak diharapkan oleh orang tuanya di kerajaan. Alaia ditemukan oleh Kai, seorang laki-laki tua yang menjadikan Alaia sebagai anaknya. Akan tetapi, Alaia takut dengan Kai yang hanya memikirkan harta. Alaia merasa takut lalu kabur dari kediaman Kai, dan ditemukan tidak sadarkan diri oleh Dokter Abby. Dokter Abby merawat Alaia di rumah sakit setelah itu tinggal di rumah Dokter Abby hanya beberapa minggu. Karena, Alaia sudah bertemu dengan Langit lalu dibawa dan tinggal bersama Langit serta Bunda yang ingin mengadopsi Alaia. Langit sudah menganggap Alaia sebagai

adiknya sendiri, namun ternyata Langit mencintai Alaia. Alaia sangat cantik dan lugu seperti anak kecil. Alaia mampu mengetahui banyak hal baru dari Langit yang selalu mengajari dan membimbing Alaia karena Langit merasa Alaia masih terlalu polos seperti anak kecil yang tidak tahu apa-apa. Itu semua dikarenakan ulah Kai yang selalu mengurung Alaia ditempat yang tidak layak, tidak membiarkan Alaia hidup bebas seperti remaja pada umumnya sampai Alaia berumur 19 tahun. Sebelum memutuskan untuk menikah, Langit dikejutkan dengan berubahnya Alaia menjadi Mermaid ketika Alaia berenang di pantai. Namun pada akhirnya mereka tetap akan menikah walaupun banyak lika-liku dalam kisah cinta mereka. Dan telah dikaruniai anak kembar.

Raden Chedid merupakan nama pena yang digunakan penulis Novel *Alaia*, nama aslinya adalah Hana Margaretha, wanita kelahiran Karawang. Novel yang ditulis Raden Chedid dengan judul *Alaia* ini ternyata berawal dari dirinya yang menyukai *mermaid*, laut, dan langit. Dengan begitu penulis menceritakan novel fantasi yang menarik. Raden Chedid sering membagikan karyanya melalui *Wattpad*. Karya-karyanya sudah banyak, salah satu karyanya yang berjudul *Dignate* sudah di jadikan sebuah film layar lebar produksi *MD Pictures*.

Novel *Alaia* ditulis oleh Raden Chedid yang mampu menceritakan cerita fantasi dan juga kisah percintaan para tokoh dengan jelas dan bisa dimengerti oleh pembaca, sehingga pembaca mudah mengetahui apa maksud cerita yang ditulis oleh penulis. Bahkan, penulis juga mampu

mengajak para pembaca novel ini untuk terlibat dalam kehidupan para tokohnya, khususnya Alaia sebagai tokoh utama yang penuh trauma. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Walgito (dalam Istrasari, 2009: 4), yang menegaskan bahwa jiwa merupakan unsur kehidupan. Dengan itu, segala sesuatu yang hidup memiliki jiwa. Hanya manusia yang memiliki unsur penting dalam kehidupan ini. Dengan cara yang sama, jiwa berdampak pada kehidupan yang dijalani Alaia.

Tujuan psikologi sastra, seperti dikemukakan Ratna (dalam Suprpto, 2009: 342-344), adalah untuk mengetahui berbagai aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Ada dua pendekatan yang dapat diambil ketika melakukan penelitian dalam psikologi sastra. Pertama, melalui pemahaman teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap sebuah karya sastra. Kedua, memilih karya sastra sebagai objek penelitian, setelah itu menentukan teori psikologi yang berkaitan dengan penelitian. Psikologi sastra menganggap karya pengarang sebagai jiwa pengarang karena mengandung cipta dan rasa pengarang seiring dengan perkembangan karya. Sehubungan dengan hal tersebut, menjadi salah satu alasan mengapa novel ini dijadikan objek penelitian. Persoalan konflik batin yang dialami tokoh Alaia dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid, akan dianalisis dengan menggunakan kajian psikologi sastra untuk menemukan konflik batin yang dialami tokoh Alaia.

Pengetahuan dalam bahasa Indonesia adalah bidang studi yang wajib di sekolah dan perguruan tinggi lainnya. Jadi, mata pelajaran bahasa

Indonesia karya sastra pada novel telah dipelajari dalam kelas XI Madrasah Aliah. Pada KD 3.11 dan 4.11 yang telah tersusun dalam buku nonfiksi, khususnya buku tambahan dan kesimpulan novel yang dipelajari. Adanya pemahaman kompetensi dasar tersebut, menjadikan novel *Alaia* sebagai alat pembelajaran oleh pendidik. Novel dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di sekolah dan untuk memperkaya suatu bacaan pada peserta didik, serta dapat memahami materi teks novel di sekolah. Tujuan pendidik bahasa Indonesia adalah supaya peserta didik memiliki kepribadian yang sejajar. Diharapkan selesai pengkajian ini dilakukan, peserta didik bisa mengambil dari segi positif dalam perilaku tokoh yang baik serta bisa mencontoh para tokoh dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dalam penelitian ini akan menyelidiki konflik batin yang dialami tokoh Alaia dalam novel *Alalia* karya Raden Chedid dan relevansi konflik tersebut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Diharapkan penulis dapat memberikan gambaran bagi pembaca mengenai konflik batin pada tokoh utama dalam novel tersebut dan dapat menambah pengetahuannya dalam hal sastra melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua permasalahan yang akan dikaji. Berikut adalah rumusan masalah yang dalam penelitian ini.

1. Bagaimana konflik batin tokoh Alaia dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid berdasarkan tinjauan psikologi sastra?

2. Bagaimana relevansi konflik batin tokoh utama novel *Alaia* karya Raden Chedid dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yang didasarkan pada rumusan masalah di atas.

1. Mendeskripsikan konflik batin tokoh Alaia dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid berdasarkan tinjauan psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penerapan teori psikologi Sigmund Freud untuk menganalisis sebuah karya sastra khususnya novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi paraguru bahasa Indonesia dan memanfaatkan karya sastra

dalam bentuk novel untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan pengetahuan pembelajaran siswa.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya dalam bidang sastra tentang konflik batin tokoh utama dalam novel dengan menggunakan kajian psikologi sastra.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dengan peneliti lain khususnya dalam menganalisis teori psikologi sastra.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Psikologi Sastra

a. Psikologi Sastra

Menurut Wiyatmi (2011: 6), psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menafsirkan karya sastra. Dalam membaca dan menafsirkan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Karena tidak mudah untuk memahami psikologi seseorang, maka diperlukan pengetahuan psikologi yang mendalam agar dapat memahami psikologi orang lain. Salah satu bidang studi dalam penelitian sastra yang berfokus pada kondisi mental seseorang dikenal sebagai psikologi sastra. Psikologi dan sastra tidak dapat dipisahkan. Psikologi adalah ilmu yang mengkaji tentang kepribadian seseorang. Psikologi sastra adalah yang mengkaji kepribadian tokoh pada suatu karya sastra. Hal tersebut, dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dianalisis darisegi psikologi.

Psikologi sastra mengacu pada studi sastra yang melihat karya sebagai bentuk aktivis psikologi. Karena karya sastra dianggap sebagai fenomena psikologi, ia akan menunjukkan aspek psikologi

melalui para tokoh, terlepas dari apakah teks itu ditulis dalam bentuk drama, prosa, atau bentuk lainnya. Psikologi maupun sastra berfungsi sebagai alat untuk menganalisis keadaan mental seseorang, sehingga terdapat hubungan antara kedua disiplin ilmu tersebut (Endraswara, 2011: 96).

Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2018: 2), penelitian psikologi sastra memiliki peran penting dalam memahami sastra karena memiliki kelebihan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji aspek-aspek karakter yang lebih dalam; kedua, pendekatan ini dapat memberikan umpan balik kepada peneliti terkait perwatakan yang dikembangkan; dan ketiga, jenis penelitian ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah kejiwaan. Dengan demikian, karya sastra novel dianalisis melalui pendekatan psikologi sebagai gejala kejiwaan yang mengandung fenomena kejiwaan. Fenomena ini diambil dari tindakan para tokoh dalam novel.

Pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai metode analisis yang didasarkan pada sudut pandang psikologis. Pendekatan ini berawal dari anggapan bahwa karya sastra selalu berbicara tentang peristiwa-peristiwa kehidupan manusia, yang merupakan cerminan dalam menjalani dan menyikapi kehidupan. Sebaliknya, pendekatan ini menganggap karya sastra sebagai

refleksi dalam menjalani dan menyikapi kehidupan. Dalam konteks ini, fungsi psikologi adalah menggali batin para tokoh yang digambarkan dalam karya sastra dan menggali lebih dalam tentang perilaku manusia dan bagaimana ia bereaksi terhadap perilaku orang lain. Dengan kata lain, fungsi psikologi adalah melakukan penyelidikan terhadap jiwa manusia. Oleh karena itu, berbagai masalah yang dihadapi manusia bersifat umum, misalnya yang berkaitan dengan cinta, nafsu, pergaulan, konflik psikis dan masalah yang berkaitan dengan faktor kejiwaan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah bidang studi yang memusatkan perhatian pada aspek kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra sebagai akibat dari banyaknya pendapat yang dikemukakan. Psikologi sastra mengkaji berbagai aspek, antara lain perilaku dan perkembangan. Hal ini disebabkan karena tindakan menulis karya sastra merupakan proses psikologi yang dialami oleh pengarang.

b. Konflik Batin

Konflik adalah masalah dalam cerita atau drama fiksi yang berkaitan dengan jiwa seseorang yang disebabkan oleh perselisihan atau konflik, sehingga mempengaruhi perilaku para tokoh dalam sebuah karya sastra. Meskipun orang tidak menyadarinya, konflik batin ini masih aktif berkecamuk di alam bawah sadar manusia, yang mengganggu kemampuan individu untuk mengalami

ketenangan jiwa. Konflik batin menurut Alwi, dkk (2005:587) konflik batin adalah konflik yang timbul akibat adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang bertentangan untuk mengendalikan diri guna mempengaruhi tingkah laku. Irwanto, dkk (2002: 118) menyebutkan suatu situasi dianggap dalam keadaan konflik ketika dua atau lebih kebutuhan muncul pada saat yang bersamaan.

Atas dasar itu, nampaknya sudah sesuai dengan fitrah manusia untuk menikmati sesuatu yang berbau gosip dan sensasionalisme dengan berbagai konflik yang muncul akibat perbedaan pendapat atau perselisihan. Selain itu, fakta menunjukkan bahwa masyarakat saat ini perlu mendengar cerita tentang banyaknya tantangan yang datang dalam menjalani kehidupan manusia. Dalam contoh khusus ini, penulis sangat reaktif, peka, dan menjalani hidup sepenuhnya. Dengan begitu, pengarang mengangkat cerita dengan menampilkan berbagai peristiwa menarik dalam alurnya.

Sigmund Freud menyatakan bahwa konflik dalam diri individu terbentuk karena adanya 3 aspek, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga aspek tersebut membentuk totalitas dalam diri individu sehingga mampu membentuk konflik pada diri seseorang. *Id* merupakan keinginan, *ego* merupakan dorongan yang merealisasikan *id*, dan *superego* adalah aspek penilaian moral mengenai baik buruk suatu perbuatan. Berikut adalah penjelasan

teori kepribadian Sigmund Freud (dalam Hambali, 2013)

1) *Id*

Karena secara terus-menerus bekerja untuk menghilangkan stres melalui kepuasan, *id* kadang-kadang disebut sebagai prinsip kesenangan. *Id* merupakan bagian dari diri seseorang yang selalu ada, bahkan sejak lahir. *Id* terdiri dari dua jenis yang berbeda, yaitu: (1) Terdiri dari refleks dan reaksi otomatis, seperti bersin, berkedip, dan seterusnya, yang dilakukan untuk meredakan ketidaknyamanan atau ketegangan dan mencapai kesenangan. (2) Manfaat utama, seperti orang lapar melamun tentang makanan. Singkatnya *id* adalah wilayah yang primitif dan kacau yang berada di luar jangkauan pikiran sadar. *Id* tidak dapat diubah, amoral, tidak logis, tak dapat diatur dan penuh energi yang berasal dari dorongan dasar dikhususkan semata-mata untuk memuaskan prinsip kesenangan. Menurut definisi yang ada, dapat kita pahami bahwa *id* adalah perasaan naluriyah yang sudah ada sejak manusia lahir, jika perasaan ini dilakukan atau diwujudkan maka prinsip kenikmatan akan tersalurkan. Akan tetapi, jika *id* ada tetapi tidak ada perantara bagi *id* untuk menjadi kenyataan, maka *id* tidak akan menimbulkan kepuasan. Ini adalah sistem lain yang berhubungan dengan dunia objektif atau realitas. Sistem yang menjadi penghubung adalah *ego*.

2) *Ego*

Ego adalah suatu sistem yang bereaksi dengan proses sekunder, proses sekunder adalah merupakan proses berpikir yang realistis karena *ego* memang dikendalikan oleh prinsip kenyataan. *Ego* inilah yang bertugas untuk merencanakan apakah *id* akan dilakukan atau bahkan diabaikan saja. *Ego* merupakan sistem yang menjadi penengah antara *id* dan *superego*, jadi dengan kata lain *ego* adalah perancang atau perencana yang mengontrol segala tindakan yang dilakukan manusia. *Ego* (aku sadar), yang berfungsi untuk meredakan ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktivitas penyesuaian dorongan-dorongan yang ada dengan kenyataan objektif (realitas). *Ego* memiliki kesadaran untuk menyalurkan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin. *Ego* dapat pula dipandang sebagai aspek *eksplisif* kepribadian oleh karena *ego* ini mengontrol jalan-jalan yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi dan cara-cara memenuhinya, serta memiliki objek yang dapat memenuhi kebutuhan. Di dalam menjalankan fungsi ini sering kali *ego* harus mempersatukan pertentangan antara *id* dan *superego* serta dunia luar. Namun haruslah selalu diingat bahwa *ego* adalah *derivate*

dari *id* dan bukan untuk merintanginya. Peran utamanya adalah menjadi perantara antara kebutuhan-kebutuhan *instinktif* dengan keadaan lingkungan demi kepentingan adanya organisme. *Ego* itu adalah sistem yang berfungsi untuk memikirkan tindakan yang akan dilakukan supaya kenikmatanlah yang akan menjadi hasil. Belajar memikirkan apa yang harus dan tidak dilakukan, inilah yang menjadi bibit atau asal-usul *super ego*.

3) *Superego*

Dalam psikologi Freudian, *superego* atau saya yang lebih, mewakili aspek-aspek moral dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralitas dan idealis yang berbeda dengan prinsip kesenangan dari *id* dan prinsip realistik dari *ego*. *Superego* berkembang dari *ego* dan *superego*, ia tidak punya sumber energinya sendiri akan tetapi *superego* berbeda dari *ego* dalam satu hal penting, *superego* tidak punya kontak dengan dunia luar sehingga tuntutan *superego* akan kesempurnaan pun menjadi tidak realistik. *superego* berisikan dua hal, yaitu: *Conscientia* yang berarti menghukum orang dengan memberikan rasa dosa dan *ego* ideal yang menghadahi seseorang dengan rasa bangga akan dirinya. Untuk mudahnya *superego* bisa kita pahami sebagai perwujudan internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat sebagaimana yang telah diajarkan orang tua kepada anaknya dengan cara

memberikan hadiah atau hukuman. *Superego* selalu menuntut kepada kesempurnaan dari apa yang telah diajarkan kepadanya meskipun terkadang kesempurnaan itu tidak sejalan dengan keadaan yang nyata. *Superego* dipergunakan untuk menyempurnakan dan membudayakan perilaku manusia. Maksudnya segala perilaku manusia itu akan dibuat untuk supaya tidak elanggar norma- norma, adat, serta budaya yang ada di masyarakat. *Superego* akan memberikan penilaian dan melakukan pilihan benar salah, baik buruk bermoral atau tidak. Pilihan ini adalah merupakan solusi bagi *ego* dalam memberikan keputusan atas tuntutan *id*.

2. Novel

Menurut Tarigan (dalam Alfin, 2006: 30) Novel berasal dari bahasa Italia, juga dari bahasa Latin yaitu *novellus* yang diturunkan juga dari *novies* yang berarti "baru". Istilah novel mengacu pada karya yang relatif singkat yang biasanya memuat narasi yang cukup luas. Karena itu, novel ini juga disebut sebagai "prosa" (Nurgiyantoro, 2018: 10). Menurut Kosasih (dalam Haslinda, 2019) sebuah karya imajinatif yang menceritakan seluruh sisi permasalahan dalam kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Tema yang ditulis bersifat kompleks. Alur ceritanya lebih panjang, penokohan banyak, dan kejadiannya berlatarkan wilayah geografis yang luas dan kejadian yang terjadi pun panjang.

Novel adalah cerita yang memiliki alur panjang yang dapat mengisi satu buku atau bahkan lebih, yang biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia yang sifatnya imajiner, menceritakan tentang kehidupan manusia hingga terjadi konflik, yang kemudian dapat mengakibatkan perubahan nasib dari para aktor dalam cerita. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia hingga konflik terjadi, yang kemudian dapat mengakibatkan perubahan nasib para pelaku dalam cerita tersebut (Wicaksono, 2017: 78).

KKBI (2008: 694) juga memberikan penjelasan mengenai pengertian novel, yaitu “didefinisikan sebagai karangan prosa yang panjang, berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan ciri khas masing-masing aktor”. Topik yang diangkat tidak serumit hubungan asmara. Biasanya menceritakan kejadian pada titik waktu tertentu.

Novel adalah jenis tulisan prosa yang peristiwanya dialami oleh tokoh-tokohnya secara terencana dan terstruktur. Kehadiran karakter dalam plot yang konsisten dan relevan mengarah pada penciptaan penggambaran novel, yang kemudian berakhir dengan konflik atau klimaks. Hanya tema, plot, karakter, dan latar novel yang diangkat dalam pembahasan struktur novel yang menyertainya. Karena keempat komponen inilah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian, dan pergumulan internal yang

dialami tokoh utama adalah topik yang akan diselidiki.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa novel dapat diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, yang didalamnya memuat rangkaian kisah hidup seseorang dan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan watak dan ciri khas masing-masing tokoh, dan ditulis dalam bentuk esai. Kajian ini dibatasi pada tokoh utama dan konflik internal yang dialami tokoh utama.

3. Novel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa pertama-tama perlu memperoleh pengetahuan sebelum mereka dapat menyebarkannya secara efektif kepada oranglain, jadi belajar adalah langkah pertama dalam proses itu. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan partisipasi dari siswa dan guru. Siswa adalah orang yang mendapat manfaat dari pendidikan yang diberikan gurunya, karena gurulah yang memberikan ilmunya kepada mereka. Oleh karena itu, perlu dibuat bahan ajar yang berkualitas dan berpenampilan menarik agar siswa senang menggunakannya. Tujuan pembelajaran sebagai proses tindakan yang mengarah pada orang yang memperoleh pengetahuan baru. Belajar tidak hanya dicapai melalui pemahaman teori, tetapi juga menuntut agar siswa lebih mampu belajar melalui pengalaman yang dialaminya agar dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik. Tidak mungkin mencapai tujuan pembelajaran tanpa terlebih

dahulu mengembangkan strategi untuk implementasinya. Oleh karena itu, perencanaan proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagai panduan yang dapat diandalkan untuk melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi perencanaan proses pembelajaran (Zulela, 2012: 77).

Kegiatan yang menitikberatkan pada apresiasi sastra dapat dijadikan sebagai wahana pengajaran sastra di lingkungan pendidikan. Kata bahasa Inggris *apresiasi* berasal dari kata Latin *apreaccio*, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "rasa hormat". Tujuan memberikan penilaian, serta mampu mengenali atau mengasosiasikan diri dengan sebuah karya sastra, dikenal dengan sebutan apresiasi. Jauh lebih mudah untuk memahami pentingnya sebuah karya sastra ketika analisis karya yang dimaksud disediakan. Membaca novel merupakan salah satu materi sastra yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum mata kuliah yang mengajarkan apresiasi sastra. Hal ini dikarenakan pembaca dibekali dengan nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari novel dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Jika suatu karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran atau mempunyai nilai pendidikan bagi pembacanya, maka karya sastra tersebut dapat dinilai bermutu dan berstandar baik.

Di sekolah, proses penghayatan dipecah menjadi beberapa

tahapan, yang disebut sebagai tahapan menyukai, menikmati, bereaksi, dan memproduksi. Oleh karena itu, tujuan pengajaran apresiasi tidak hanya memberikan penilaian terhadap kualitas sebuah karya sastra, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana untuk dapat mencintai, merasakan, dan memberikan tanggapan agar siswa pada akhirnya mampu menciptakan karya sastranya sendiri. Siswa memiliki pilihan untuk membaca novel di luar waktu kelas sebagai bagian dari pelajaran apresiasi, yang membebaskan waktu selama waktu kelas bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menunjukkan apresiasi. Dalam kebanyakan kasus, pembelajaran novel digunakan sebagai bentuk konten pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah. Novel dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam berbagai topik, antara lain literasi, resensi, dan ulasan. Ketiga materi pelengkap tersebut dicakup pada setiap jenjang madrasah, mulai dari kelas X, XI, XII.

B. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu. Dengan begitu hasil penelitian akan maksimal. Tinjauan pustaka adalah penelitian mendasar dan kritis untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sampai ditemukan suatu yang berbeda dari penelitian tersebut. Adapun penelitian yang hampir sama sebagai berikut.

Penelitian pertama yang relevan adalah skripsi dengan judul

“Konflik Batin Tokoh Bumi dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Ann serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA”.

Penelitian yang dilakukan oleh Desanti Riski Hidayani ini disajikan hasil dalam bentuk tabel data kemudian di analisis. Ditemukan sebanyak 20 data berupa konflik batin tokoh utama yang mana telah di analisis, kemudian disimpulkan bahwa data dan novel tersebut dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.1 dan 4.1 kelas XI. Persamaan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konflik batin dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek novel yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan objek novel *Bumi dan Lukanya* karya Ann dan penelitian ini menggunakan novel *Alaia* karya Raden Chedid.

Penelitian kedua yang relevan adalah karya ilmiah dalam bentuk skripsidengan judul *“Analisis Konflik Batin dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah”*. Penelitian yang dilakukan oleh M Rais Almajid pada tahun (2021) ini menghadirkan beberapa hasil konflik batin. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan karakter terdiri dari komunikatif, menghargai prestasi, demokratis, kerja keras, peduli sosial, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, mandiri, religius, disiplin, kreatif, dan cinta tanah air. Setelah itu dimanfaatkan di Madrasah Aliah sebagai sumber pedagogik pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua karya ini mengkaji konflik batin tokoh utama dan

bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah terpengaruh olehnya. Inilah kesamaan antara kedua karya tersebut. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh M. Rais Almajid menemukan pentingnya pendidikan karakter. Penelitian yang disajikan di sini memanfaatkan objek dari novel *Juang karya Fiersa Besari*, dan penelitian yang disajikan di sini memanfaatkan objek dari novel *Alaia* yang ditulis oleh Raden Chedid.

Penelitian ketiga yang relevan dengan judul skripsi “*Konflik Batin Tokoh Utama dan Tokoh Sampingan dalam Novel Geez dan Ann karya Rintik Sedu (Pendekatan Psikologis Sastra)*”. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadi Agustian pada tahun (2022) menyajikan beberapa hasil penokohan pertama menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud pada tokoh utama dan tokoh sampingan dari novel *Geez and Ann*. Penelitian dilakukan oleh Ramadi Agustian. Kedua, pergulatan internal yang dialami tokoh utama dan tokoh lainnya, yang didasarkan pada teori psikologi Sigmund Freud dan memasukkan unsur *id*, *ego*, dan *superego* dalam berbagai bentuk. Persamaan yang digunakan para peneliti ini untuk menganalisis konflik batin tokoh utama didasarkan pada teori kepribadian Sigmund Freud, dan dilakukan oleh para peneliti sendiri. Perbedaan peneliti tersebut juga menganalisis tokoh sampingan, sedangkan peneliti ini hanya menganalisis tokoh utama. Terdapat perbedaan objek, peneliti tersebut menggunakan objek novel *Geez dan Ann* karya Rintik Sedu.

Penelitian keempat yang relevan dengan judul Skripsi “*Konflik*

Batin Tokoh DY Suharya dalam Novel Ketika Ibu Melupakanku karya DY Suharya dan Dian Purnomo (Tinjauan Psikologi Sastra)". Penelitian ini dilakukan oleh Wira Handayani pada tahun (2018) yang menunjukkan beberapa hasil dengan bentuk konflik batin yang terdapat dalam novel *Ketika Ibu Melupakanku* karya DY Suharya & Dian Purnomo. Tokoh DY Suharya merasa depresi, bersalah, dan frustrasi karena terlambat mengetahui penyakit yang diderita ibunya, dan merasa cemas kalau penyakit ibunya akan semakin parah oleh karena itu ia memberikan perhatian lebih untuk ibunya. Penyebab-penyebab konflik batin yang terdapat dalam novel *Ketika Ibu Melupakanku* karya DY Suharya dan Dian Purnomo yaitu: (1) penyebab predisposisi, (2) penyebab aktual, dan (3) penyebab penguat. Aspek yang mempengaruhi konflik batin yang terdapat dalam novel *Ketika Ibu Melupakanku* karya DY Suharya dan Dian Purnomo yaitu: (1) id, (2) ego, dan (3) super ego. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis konflik batin tokoh utama dan aspek konflik batinnya. Perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji.

Penelitian kelima yang relevan dengan judul "*Analisis Tokoh dalam Novel KKN di desa Penari sebagai Pendidikan Karakter Siswa*". Penelitian ini dilakukan oleh Oktimatul Amanah pada tahun (2020) yang menunjukkan hasil bahwa dalam novel KKN desa Penari ditemukan 11 tokoh dalam novel tersebut, namun hanya 7 tokoh yang dianalisis karena yang sering muncul dalam novel hanya 7 tokoh. Setiap tokoh memiliki watak dan mengalami konflik batin yang menunjukkan watak tokoh

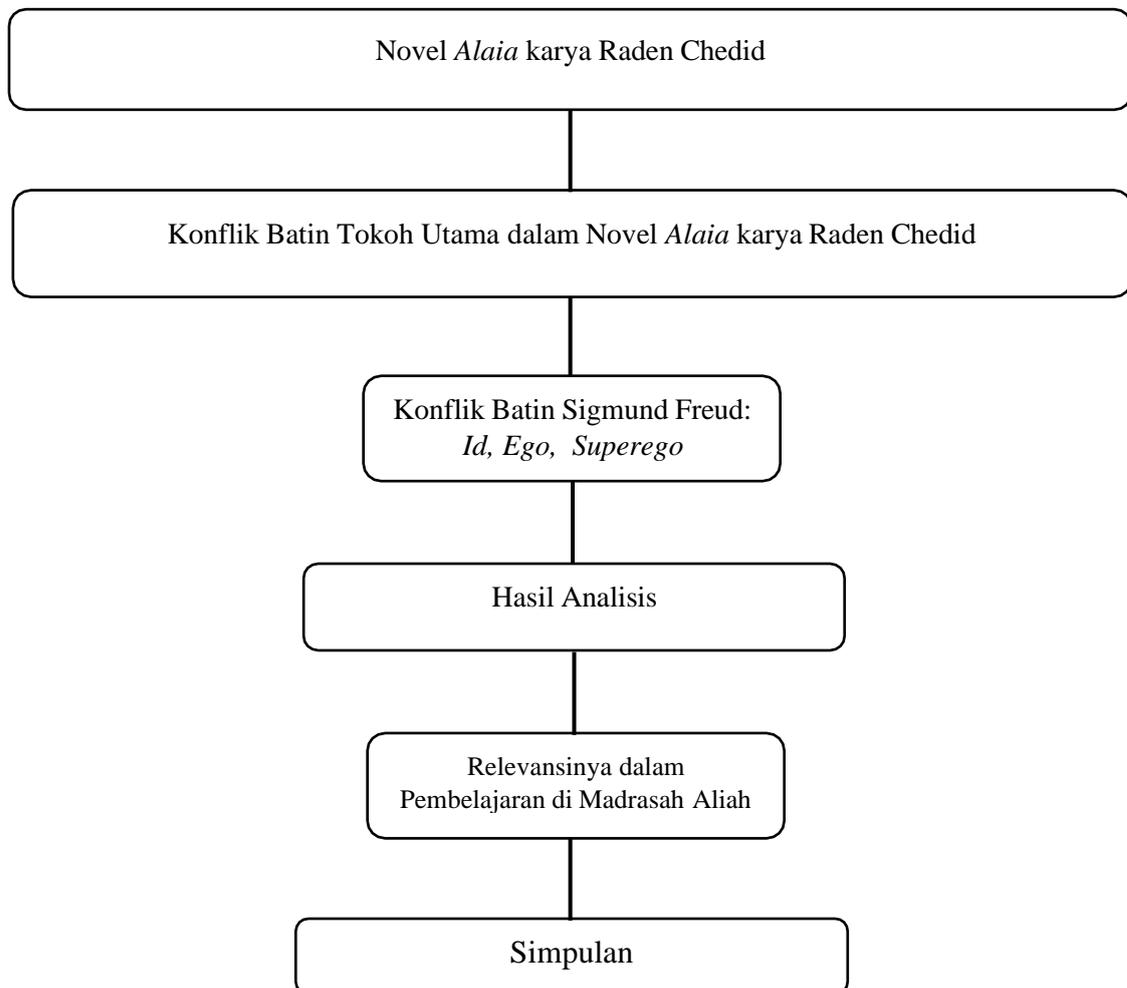
tersebut. Dari analisis karakter yang ditemukan dikaitkan dengan pendidikan karakter di sekolah sehingga analisis karakter digunakan sebagai pendidikan karakter bagi siswa. Bedanya, penelitian yang dilakukan oleh Oktimatul Amanah ini menganalisis tidak hanya tokoh utama melainkan 7 tokoh dari novel KKN di desa Penari yang dijadikan objek. Sementara itu, peneliti ini hanya menganalisis tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian yang dilakukan adalah analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid dan pemanfaatan novel tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Penelitian dengan objek yang digunakan peneliti ini diyakini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Cara berpikir yang dikaitkan dengan perkembangan atau sistematika penelitian disebut sebagai kerangka berpikir. Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian deskriptif kualitatif, dan dalam pengumpulan serta analisis datanya menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid, dengan fokus pada bagaimana pengalaman tersebut terkait dengan bahan ajar bahasa Indonesia yang digunakan di Madrasah Aliah. Karena novel ini cukup menarik untuk

dikaji dari sudut pandang psikologi sastra yang berfokus pada konflik batin yang dialami Alaia, maka novel ini dipilih menjadi novel yang dianalisis dalam penelitian ini. Karena tokoh utama Alaia mengalami beberapa persoalan pribadi di sepanjang buku, ceritanya adalah tentang persoalan itu. Beberapa bentuk konflik yang dialami oleh Alaia seperti ditinggalkan dari kerajaan, dimanfaatkan oleh Kai yang hanya memikirkan harta, dikurung di kapal oleh Kai, Alaia tidak diperbolehkan melihat dunia luar oleh Kai, Alaia merasa takut bertemu dengan orang asing, Alaia diberi tahu bahwa kehadirannya tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya karena hubungan terlarang, berusaha menyingkirkan orang-orang yang jahat terhadapnya dan orang terdekatnya, dan lain-lain. Dengan menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud, seseorang dapat melakukan analisis terhadap konflik batin yang dialami Alaia. Ini terkait dengan tahap di mana *id*, *ego*, dan *superego* menjadi terputus satu sama lain. Hasil dari beberapa konflik batin yang sudah disebutkan, dapat dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra yang memperkenalkan pendekatan-pendekatan karya sastra. Pada pembelajaran karya sastra pada novel misalnya, yang dapat dilihat pada KI KD, terdapat dalam kurikulum K13. Alur penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan data yang telah ditemukan. Analisis ini didasarkan pada sumber data yang digunakan. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini adalah data yang mengandung konflik batin. Data tersebut dideskripsikan dengan tujuan untuk menentukan apa masalahnya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan data yang telah tersedia. Kalimat yang digunakan dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid berfungsi sebagai media deskripsi data yang dikomunikasikan kepada pembaca. Pendekatan psikologi sastra yang menganut teori psikologi sastra Sigmund Freud akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif ini dilakukan agar dapat memahami keadaan suatu keadaan dengan mengarahkan untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam mengenai potret keadaan suatu keadaan yang alami (natural setting), mengenai apa yang sebenarnya terjadi menurut kenyataannya (Nugrahani, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat oleh waktu dan tempat, penelitian ini bersumber dari novel *Alaia* karya Raden Chedid. Diperlukan waktu dalam penelitian ini dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023. Adapun rincian waktu pelaksanaan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Rencana Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni						
1	Pengajuan Judul	■	■	■																			
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■														
3	Revisi Proposal								■	■	■	■											
4	Pelaksanaan Semprop											■											
5	Pengumpulan Data												■	■									
6	Analisis Data													■	■	■							
7	Penulisan Laporan																■	■	■				
8	Munagoah																				■		
9	Revisi Laporan																					■	■

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan teks, kalimat, atau paragraf yang memuat ciri-ciri karakter yang disesuaikan dengan teori kepribadian Sigmund Freud. Teori tersebut memiliki 3 aspek, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga aspek tersebut membentuk totalitas dalam diri individu sehingga mampu membentuk konflik pada diri seseorang. *Id* merupakan keinginan, *ego* merupakan dorongan yang merealisasikan *id*, dan *superego* adalah aspek penilaian moral mengenai baik buruk suatu perbuatan.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Alaia* karya Raden Chedid terbitan *Fantasiou Publishers* yang beralamat di Jakarta, dengan total 372 halaman dan terbit pada tahun 2021. Novel tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* dan rumusan masalah yang kedua adalah, relevansi konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada berupa tesis, jurnal, artikel, dan situs internet yang mendukung penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari metodologi penelitian. Dengan bantuan teknik pengumpulan data, peneliti akan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karena data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berupa kutipan teks dari novel *Alaia*, maka teknik membaca dan mencatat dipilih sebagai metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut proses pengumpulan data, membaca novel *Alaia* berkali-kali sambil mencatat hal-hal penting yang menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama. Kemudian hasil yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan menurut kategorinya.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kebenaran data yang dihasilkan dari proses penelitian. Penelitian kualitatif ini dapat diuji dengan menggunakan aspek validitas, karena dapat menggambarkan kebenaran suatu data. Salah satu cara yang dilakukan seorang peneliti untuk pengecekan data adalah pengecekan kredibilitas data. Kredibilitas data disini berfungsi untuk melakukan penelitian kualitatif dengan melibatkan penentuan hasil yang kredibel dan dapat dipercaya, sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menunjukkan derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian temuan melalui cara pembuktian oleh peneliti dalam realitas ganda yang diteliti (Haryoko, 2020).

Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2018: 188). Dengan meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus melalui dokumen yang merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Teknik keabsahan data dengan menggunakan meningkatkan ketekunan, peneliti diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid. Cara menerapkan ketekunan dengan

cara melakukan pengamatan terhadap buku fiksi atau novel *Alaia* secara terus menerus sehingga pembaca akan mengetahui kutipan tersebut terkandung dalam teknik meningkatkan ketekunan.

F. Teknik Analisis Data

Upaya peneliti untuk berhadapan langsung dengan permasalahan yang terkandung dalam data direpresentasikan dengan teknik analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra. Teori psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud digunakan dalam penelitian ini. Sigmund Freud mengidentifikasi tiga tingkat fungsi psikologis: *id*, *ego*, dan *superego*. Metode analisis data menggunakan teori yang dikembangkan oleh model Miles dan Huberman. Model teknik analisis data tersebut yaitu model interaktif, ada beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Selama tahap pengumpulan data, peneliti berusaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam waktu yang ditentukan dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumen data yang telah ditemukan dari sumber-sumber penelitian. Novel *Alaia* karya Raden Chedid dengan waktu yang telah ditentukan dan cukup untuk memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan

untuk mengumpulkan jumlah data yang diperlukan dan cukup untuk memenuhi persyaratan penelitian.

2. Reduksi Data

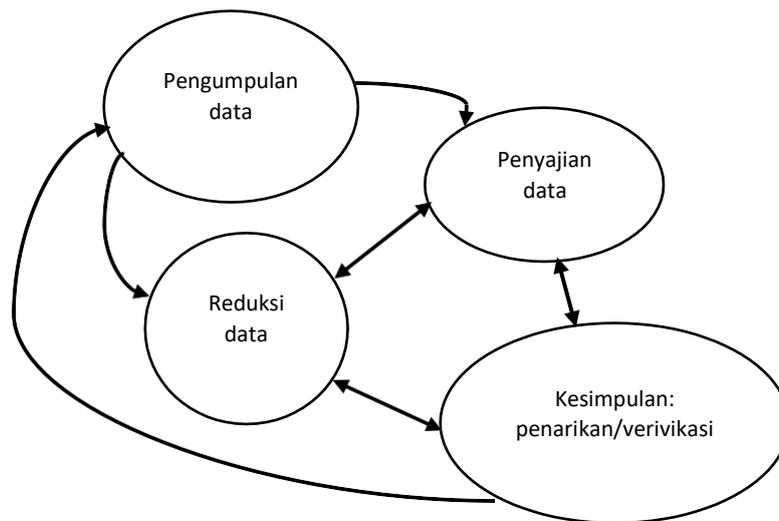
Pada tahap reduksi data dilakukan langkah-langkah meringkas, memilah, dan memusatkan data yang paling penting. Untuk memudahkan pengklasifikasian dilakukan upaya yang telah dilakukan untuk mendukung penelitian dengan menggunakan data yang telah terkumpul. Kemudian data yang tidak perlu digunakan dapat dihilangkan sehingga tidak merusak data yang telah dipilih dan sesuai dengan kategori penelitian ini. Ini akan memastikan bahwa data tidak rusak. Pada titik ini, peneliti memilih berbagai macam konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama dan menentukan seberapa relevannya dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang terkandung dalam novel *Alaia*.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dimana data yang telah terkumpul kemudian disajikan. Penyajian data disusun secara teratur dan terperinci sehingga mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang konflik batin dalam novel tersebut dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil masih bersifat singkat, dapat diubah jika tidak ada bukti data yang kuat yang dapat mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan data yang ditemukan bertanggung jawab saat analisis mengulangi upaya pengumpulan data dan kesimpulan dinyatakan kredibel. Pada penelitian tentang kesimpulan analisis, memutuskan dari bukti data yang telah ditemukan dengan mendeskripsikan. Peneliti menyimpulkan konflik batin dan relevansi terhadap pembelajaran. Dimana data-data tersebut telah diklasifikasikan.



**Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif
Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 132)**

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid. Melalui kajian psikologi sastra ditemukan berbagai data yang telah ditemukan. Hasil penelitian akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel. Selanjutnya, dilakukan pembahasan serta analisis terhadap hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

A. Deskripsi Data

1. Konflik Batin

Tokoh Alaia dalam novel *Alaia* beberapa memiliki konflik batin dalam ceritanya. Alaia yang sejak lahir dikurung oleh pamannya, diperlakukan tidak baik oleh pamannya, dan harus mengetahui beberapa makhluk yang telah mengganggunya dan orang yang dicintainya. Alaia tidak sengaja bertemu Langit yang belum dikenalnya sama sekali. Kehadiran Langit membuat kehidupan Alaia berubah drastis, yang selalu membawa kebahagiaan. Selain tokoh Kai dan Langit, ada beberapa tokoh yang menjadi sebab konflik batin pada tokoh *Alaia*, yaitu Danu, Dokter Abby, Bastian, Ragas, Lila, Ayah, Bunda, Mavi, Lumy, dan Hujan.

Konflik batin di atas akan dideskripsikan dengan unsur psikologis yang menggunakan teori dari Sigmund Freud. Teori ini terdapat tiga aspek,

yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Hasil penelitian terhadap konflik batin tokoh Alaiia dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid ditemukan data sebanyak 34 data dengan rincian *id* 8, *ego* 10, dan *superego* 16 yang difokuskan terhadap dua hal, yaitu: (1) Mengetahui konflik batin yang dialami tokoh Utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid. (2) Mengetahui relevansinya antara konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Kemudian, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan data-data deskriptif, setelah itu akan ditampilkan secara spesifik pada analisis data.

Data konflik batin yang ditemukan dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid, ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Data

Jenis Data		Data	Jumlah Data
Berkeras Hati	<p><i>Tiba-tiba saja, Alaia berlari cepat. Langit kaget kala melihat gadis itu mendekat ke air. “Eh, mau ngapain?!” Langit menahan Alaia dengan menarik cewek itu mundur beberapa langkah. “Ke sana!” Aalia menunjuk ke laut. Langit mendengkus. “Enggak boleh renang sembarangan di laut. Kalo enggak jago renang, nanti lo tenggelem.” (Alaia, 2021: 19)</i></p> <p><i>Kapal itu berada jauh di tengah laut, sedang berlayar mencari lumba-lumba. Alaia seketika berdiri dan keluar dari saung. Insting</i></p>	4	

<i>Id</i>		<p><i>membawanya untuk melakukan itu. (Alaia, 2021: 31)</i></p> <p><i>Alaia semakin jauh dari daratan. Dia masih mengikuti Lumy yang menunjukkan jalan menuju tempat dimana makhluk sejenis Alaia hidup. (Alaia, 2021: 142)</i></p> <p><i>“Jangan, Alaia. Di sini banyak manusia.” Langit mengirim telepati yang entah didengar atau tidak. Bukannya berhenti, gulungan ombak malah bertambah tinggi dan hujan perlahan turun. Langit masih terus menyerukan nama Alaia, dia memohon agar istrinya tak menyakiti siapapun. Bukan keselamatan Lila yang Langit pikirkan, melainkan keselamatan Alaia. (Alaia, 2021: 256)</i></p>	
	Kesenangan	<p><i>“Mau pulang sekarang?” Tanya Langit. Alaia menggeleng. “Aku suka di sini.” “Nanti Dokter Abby nyariin,” Langit menanggapi. “Tapi, Alaia mau di sini dulu. Boleh, ya?” “Boleh, deh, asal sama Langit.” Sahut Langit, membuat senyum Alaia muncul. (Alaia, 2021: 27)</i></p> <p><i>“Langit bilang mau menikah sama aku.” Alaia yang sejak tadi diam akhirnya berbicara. Sekali bicara membuat semua orang geger. (Alaia, 2021: 119)</i></p>	2
	Asmara	<p><i>Alaia memilih untuk mempertahankan Langit karena dia merasa punya hak untuk itu. Dia menentukan kepada siapa hatinya pantas berlabuh. Dan yang Alaia rasakan sekarang, dia begitu menyayangi Langit lebih dari apapun. (Alaia, 2021: 172)</i></p> <p><i>“Ambil darahku,” perintah Alaia. Dia menyentuh tangan Langit, menariknya pelan agar laki-laki itu lebih dekat dengannya. Langit bingung, entah</i></p>	2

		<i>harus menuruti atau bagaimana. Namun, Alaia terus memintanya. (Alaia, 2021: 199)</i>	
Berkeras hati		<p><i>“Ini apa lagi?!” Tanpa sadar, Alaia berbicara di dalam air. “Mana kaki aku? Balikin kaki aku!”. Sesaat kemudian, tubuhnya lemas. Alaia menutup mata dan tenggelam, entah hingga sedalam apa. (Alaia, 2021: 7)</i></p> <p><i>Alaia meraih tangan Lila yang menahan kepalanya, kemudian berdiri tegak dan berbalik untuk menghadap perempuan itu. Sebelumnya, dia tidak benar-benar marah. Ini adalah kali pertama, dan Lila merupakan orang yang mengundang kemarahannya. (Alaia, 2021: 126)</i></p> <p><i>”Puyeng?” Langit menahan tawa. Alaia mengangguk, tapi tidak kapok, dan terus minum sampai habis. Tetapi, rasa dingin itu membuatnya pusing. (Alaia, 2021: 133)</i></p> <p><i>Alaia membiarkan Syadza pergi. Namun, dia tak membebaskan perempuan itu dari hukuman atas kesalahan yang diperbuat terhadap Langit. Apalagi, Syadza sedang sendiri. Alaia rasa ini aman untuk menjalankan rencana. (Alaia, 2021: 187)</i></p>	5

<i>Ego</i>	Semakin Langit dekat, semakin geram pula yang Alaia rasakan. Dia mengaum lantang hingga taring-taring itu terpampang sangat jelas. Kehadiran suaminya dia anggap mangsa. (Alaia, 2021: 300)	
------------	---	--

<i>Super ego</i>	Kebaktian Hati	<p><i>Kedua segegan ka Alaia derang ken caki Doktor Abhinibika tds stg alari hargis berlihdung Gk pnd bngi spnd kgi tskgii Abjiu Wjgah yng mnyuoyatng am tngnyat juga bembagi di cemat Subingg ted bngin. Burum Alasanyan (Alaia 2021: 163) bnbok di hadapannya. "Awas nabrak—yah, teKata haes etakjantsng brang Letakanyg kahgaul san bud stadi du jai deklit tAngiah (Alaia 2021: 163) ulaman ribuan meter. Kamu beneran udah siap?" ucapan Alaia takutkan nyaa Langit. Alaia (2021: 349) nya untuk melakukan itu, dia</i></p>	2
		<p><i>memejamkan mata. Kepalanya tiba-tiba pusing bersamaan dengan tubuhnya yang agak gemetar. (Alaia, 2021: 163)</i></p>	

	Kesealkhaan	<p><i>Meleki ars elggaknochu adin sinkaba gis dayu di' i' be' dhat kedanya khalak pemdn darapudi sebnaathya. "Be'taiti aku nichayinapkan lekadhing. Di' kselkan be' r' Alia te' 2021: 60</i></p> <p><i>Identitas dirinya yang sebenarnya. (Alia, 2021: 60)</i></p> <p><i>kuatnya sulit berpikir Alia ant baik main ngapin. Di' ena ngati pe' ngauli k' n' a' ta, pa' in' d' i' ng' a' id' a' se' n' a' a' me' ng' a' is. a' i' d' i' a' t' a' n' y' a' ng' h' a' n' d' a' k' e' e' n' j' a' r' i' j' e' g' l' i' B' e' h' g' i' j' a' d' i' n' y' l' d' i' g' i' t' s' i' f' a' t' a' s' l' i' A' l' a' i' a' A' d' a' i' A' m' D' i' l' a' e' i' m' d' u' a' i' k' u' n' j' i' b' e' s' e' g' e' r' t' i' n' g' a' D' i' g' i' t' i' j' a' s' i' k' i' n' d' i' R' a' g' a' s' i' p' e' b' e' n' t' e' m' b' a' n' y' a. b' e' A' l' i' a' d' i' 2021: 104-105</i></p> <p><i>Si lainnya, dia hanyalah perempuan berhati lembut yang Adaisa amehapa sud' en' g' e' n' g' e' n' t' u' h' y' a' A' l' i' a' i' 2021: 29</i></p> <p><i>Angit, lalu mendekati ujung dermaga. Pandangannya lurus menghadap ke laut yang</i></p>	3
	Asmara	<p><i>Kelambiamngnya Aliaasih me' s' a' d' o' r' k' l' a' n' d' i' p' a' k' a' n' a' n' g' i' l' a' m' g' i' t' g' e' l' a' p' a' A' l' a' i' a' n' e' b' e' r' a' i' t' a' k' m' e' n' a' s' a' g' i' n' y' l' a' d' e' r' e' k' a' d' a' m' s' a' n' g' k' e' k' e' k' a' s' i' n' T' r' e' m' p' i' g' e' n' l' a' n' s' i' a' n' n' y' a' m' e' n' a' r' l' a' k' a' n. d' e' A' l' a' i' a' 2021: 180</i></p> <p><i>dan tangan Alia darinya. (Alia, 2021: 176)</i></p> <p><i>"Hey!" Alia memanggil. Merman itu Trempe de ragu, Alia melomong ke l' a' n' e' p' i' t' m' e' n' g' h' a' t' p' i' a' t' e' n' d' i' c' e' k' a' k' a' n' d' i' m' e' n' a' p' i' t' H' a' n' g' i' n' d' a' t' a' p' d' i' h' u' j' a' n' g' e' t' T' a' t' u' b' i' n' g' r' e' k' g' i' t' e' m' a' n' f' a' k' p' a' k' a' k' u' k' e' h' a' n' g' i' n' a' k' a' A' l' i' a' A' l' i' a' i' g' t' e' r' t' i' n' g' d' a' s' a' p' i' b' a' (Alia, 2021: 181)</i></p> <p><i>Alia mundur tiga langkah, dia merasa tak enak hati apalagi mata Alia berkaca-kaca seperti itu. (Alia, 2021: 310)</i></p>	2

	<p><i>“K-kaget,” gumam Alaia. Jantungnya memompa amat kencang saat melihat siapa yang muncul di hadapannya ini. Wajah Langit berada sangat dekat dengannya, karena posisi mereka pun hampir tidak berjarak. (Alaia, 2021: 146)</i></p> <p><i>Alaia menjadi penengah ketika hawa panas mulai menggerayangi Langit dan Mavi. Gadis itu meminta Mavi pergi. Biasanya, Mavi tidak mudah diperintah, apalagi dia berwatak keras. Mungkin, karena Alaia memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi di atasnya. (Alaia, 2021: 170)</i></p> <p><i>Alaia membuka bibir Langit, lalu membungkuk dan mendekatkan wajahnya ke laki-laki itu. Gadis itu seakan menarik sesuatu dari dalam tubuh Langit. Dan, benar saja. Terlihat adanya asap biru tipis keluar dari mulut Langit dan masuk ke mulut Alaia. (Alaia, 2021: 185)</i></p> <p><i>Secepat mungkin Alaia, membawa Langit berenang ke atas dan menuju tepian. Alaia masih sama namun Langit tidak melihat karena sudah tumbang. Tubuhnya bahkan semakin tenggelam kalau saja Alaia tidak segera mengangkatnya. (Alaia, 2021: 197)</i></p>	
Jumlah Data		34

2. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Penelitian ini akan menjelaskan relevansi konflik batin tokoh utama pada novel *Alaia* karya Raden Chedid dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Data konflik batin ini dapat dijadikan objek pembelajaran bahasa Indonesia dengan merelevansikan dengan KI dan KD yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah pada kurikulum 2013.

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi di atas, maka berikut adalah hasil pemaparan data penelitian dalam konflik batin tokoh dalam novel serta relevansi pada bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Pemaparan data penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Konflik Batin yang Terdapat pada Novel *Alaia* karya Raden Chedid

Alaia mengalami konflik batin yang bersumber dari keluarganya sendiri, terutama dari kedua orang tuanya dan paman yang sudah merawatnya. Karena mendapatkan luka batin yang menyebabkan ia tumbuh menjadi anak yang polos dan tidak tahu apa-apa, yang berpengaruh pada psikisnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sigmund Freud yang mengkaji fungsi dan perilaku jiwa manusia. Konflik batin tokoh *Alaia* yang hadir di kehidupan manusia dengan berbagai macam sifat dan perilakunya sehingga mempengaruhi psikisnya. Hal ini terkandung dalam teori psikoanalitik Sigmund

Freud. Wujud konflik batin yang dialami tokoh Alaia berupa *id*, *ego*, dan *superego* adalah sebagai berikut.

a. Id

Menurut definisi yang ada, dapat kita pahami bahwa *id* adalah perasaan naluriah yang sudah ada sejak manusia lahir, jika perasaan ini dilakukan atau diwujudkan maka prinsip kenikmatan akan tersalurkan. Aspek ini terjadi tanpa disadari serta melibatkan perilaku primitif dan berdasarkan pada insting. Pengkategorian dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian, *id* terdapat 3 aspek yaitu berkeras hati, kesenangan, dan asmara. Berikut merupakan hasil analisis aspek *id* pada tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid.

1) Berkeras Hati

Berkeras hati pada tokoh utama termasuk konflik batin yang ada pada *id* dalam novel *Alaia*, karena sifat tokoh yang harus dituruti kemauannya. Berikut merupakan kutipan-kutipan yang terkandung dalam aspek tersebut. Data (1) pada kutipan dibawah ini, terdapat konflik batin *id* yang di alami Alaia karena ia teringat sesuatu yang membawanya pergi ke laut padahal dia tidak bisa caranya berenang.

Tiba-tiba saja, Alaia berlari cepat. Langit kaget kala melihat gadis itu mendekat ke air. "Eh, mau ngapain?!" Langit menahan Alaia dengan menarik cewek itu mundur beberapa langkah. "Ke sana!" Aalia menunjuk

ke laut. Langit mendengkus. “Enggak boleh renang sembarangan di laut. Kalo enggak jago renang, nanti lo tenggelem.” (Alaia, 2021:19)

Berdasarkan kutipan data di atas, tokoh Alaia mengalami konflik batin dari masa lalu yang menyimpannya, yaitu Alaia teringat sesuatu saat dirinya dikurung oleh seseorang yang bernama Kai di ruangan sempit. Lalu ada musibah yang membuatnya tenggelam di laut. Dari konflik yang dialami Alaia, Langit memberikan respon peduli kepada Alaia. Bahwa untuk bisa mendekati laut harus memiliki kemampuan berenang yang baik. Konflik batin terjadi pada Alaia yang terus membawanya mendekat ke laut. Ia terlihat kebingungan karena merasa tidak bisa berenang, disisi lain seakan- akan seperti ada yang menyuruh ia ke laut. Konflik batin yang dialami Alaia merupakan konflik batin *id* yang mana konflik tersebut harus terlaksana pada saat itu juga. Ketika Alaia menginginkan sesuatu yang bahkan ia belum tau baik-buruknya, Langit yang baru ia kenal berusaha memberikan rasa kepedulian untuk Alaia yang tidak tau apa-apa itu. Dengan itulah terjadi konflik batin tokoh utama.

Pada data (2) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id*. ditunjukkan sebagai berikut.

Kapal itu berada jauh di tengah laut, sedang berlayar mencari lumba-lumba. Alaia seketika berdiri dan keluar dari saung. Insting membawanya untuk melakukan itu. (Alaia, 2021: 31)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin *id*. Karena Alaia bersikeras ingin menyelamatkan lumba-lumba yang di tangkap lalu dibawa ke penangkaran supaya menghasilkan uang. Alaia ingat apa yang pernah diceritakan oleh Langit, tentang orang-orang yang menangkap lumba-lumba sembarangan dan akan dimanfaatkan. Alaia langsung nyebur ke laut tanpa memikirkan apa yang terjadi kalau ia nekat ke laut untuk menyelamatkan mereka. Padahal Langit sudah melarang Alaia untuk tidak nyebur ke laut. Tapi Alaia tidak mendengarkan dan tetap nyebur demi menyelamatkan lumba-lumba itu. Lumba-lumba dianggap Alaia seperti temannya sendiri. Alaia beranggapan bahwa lumba-lumba dan segala makhluk hidup di laut adalah sebangsanya, maka ia harus sigap memberi pertolongan jika terjadi apa-apa kepada mereka. Kebaikan Alaia yang selalu tidak memikirkan dirinya sendiri, membuat Langit terkagum-kagum.

Pada data (3) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id*. ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia semakin jauh dari daratan. Dia masih mengikuti Lumy yang menunjukkan jalan menuju tempat dimana makhluk sejenis Alaia hidup. (Alaia, 2021: 142)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat konflik batin yang dialami oleh Alaia. Alaia terus bertanya-tanya pada dirinya sendiri, sebenarnya dari mana dia berasal. Ia terus mencari tau

tanpa henti dan menanyakan kepada Lumy, seekor lumba-lumba yang sudah dianggap sebagai temannya itu. Lumy ingin memberitahu Alaia, bahwa ada makhluk lain seperti Alaia di dasar laut. Dengan Alaia bertemu makhluk sebangsanya, ia akan tahu semua tentang dirinya. Alaia terus mengikuti Lumy sampai ke dasar laut hanya untuk mencari tahu dirinya yang sebenarnya. Keinginan Alaia yang tanpa henti ini, membuat hidup Alaia semakin terancam. Tetapi Alaia tetap akan melakukan apapun demi tercapai keinginannya.

Pada data (4) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“Jangan, Alaia. Di sini banyak manusia.” Langit mengirim telepati yang entah didengar atau tidak. Bukannya berhenti, gelombang ombak malah bertambah tinggi dan hujan perlahan turun. Langit masih terus menyerukan nama Alaia, dia memohon agar istrinya tak menyakiti siapapun. Bukan keselamatan Lila yang Langit pikirkan, melainkan keselamatan Alaia. (Alaia, 2021: 256)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat konflik batin *id* pada tokoh utama yaitu Alaia. Ia meluapkan kemarahannya pada alam dan membuat badai di laut dan di darat. Alaia tak sadar bahwa ia selalu dikendalikan oleh alam. Alam yang tak suka jika ia bersama Langit. Langit tanpa henti mengingatkan Alaia untuk berhenti meluapkan kemarahannya itu. Langit mengkhawatirkan keselamatan Alaia, ketika Alaia menciptakan

badai ia akan kehilangan energi. Kemarahan Alaia disebabkan oleh Lila yang selalu mengganggu Langit dan Alaia. Alaia tidak ingin Langit didekati oleh siapapun, ia ingin Langit hanya untuknya bukan untuk siapapun. Alaia akan marah ketika orang lain berusaha mengganggu hubungan mereka. Tetapi amarah Alaia yang selalu memaknai alam, akan berdampak buruk baginya dan makhluk didarat lainnya.

2) Kesenangan

Penyebab adanya aspek *id* kesenangan adalah Alaia yang masih polos membuat orang lain senang ketika melihatnya. Ketika orang lain senang atas dirinya maka ia juga ikut senang. Berikut kutipan yang terkandung dalam aspek *id* kesenangan.

Pada data (5) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id*. ditunjukkan sebagai berikut.

“Mau pulang sekarang?” Tanya Langit. Alaia menggeleng. “Aku suka di sini.” “Nanti Dokter Abby nyariin,” Langit menanggapi. “Tapi, Alaia mau di sini dulu. Boleh, ya?” “Boleh, deh, asal sama Langit.” Sahut Langit, membuat senyum Alaia muncul. (Alaia, 2021: 27)

Berdasarkan kutipan di atas, yang diungkapkan oleh Alaia mengandung konflik batin *id*. Karena keinginan Alaia yang memaksa ingin tetap di sekitar laut. Di sana Alaia mengingat pada saat ia tenggelam, kakinya tiba-tiba hilang dan berubah menjadi ekor. Ia tak menyangka bahwa sebenarnya ia

adalah seekor mermaid, tetapi bukan mermaid biasa. Tak hanya itu yang ia pikirkan, beberapa lumba-lumba dan hewan laut lainnya menjadi akrab dengan Alaia bahkan mereka saling tahu apa yang mereka komunikasikan. Serta bertemunya Alaia dengan Langit. Maka dari itu, Alaia tatap ingin di sana, karena Alaia merasa nyaman ketika berada di sekitar Laut. Tetapi, dengan adanya Alaia di sana, membuat Alaia selalu mengingat hal-hal yang di tidak di sangka- sangka olehnya. Jadi, Langit berusaha mengajaknya pulang supaya pikirannya tenang lebih dulu. Langit gagal mengajak Alaia yang tidak mau diajak pulang, Langit pun pasrah dan akhirnya mereka di tepi laut lebih lama.

Pada data (6) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“Langit bilang mau menikah sama aku.” Alaia yang sejak tadi diam akhirnya berbicara. Sekali bicara membuat semuaorang geger. (Alaia, 2021: 119)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat konflik batin yang dialami Alaia. Pertanyaan Alaia terhadap langit membuat Alaia berpikir apakah benar nanti Alaia akan menikah dengan Langit. Langit pernah mengatakan dengan tidak serius kepada Alaia yang mengajaknya menikah. Alaia merasa Langit mengatakan hal tersebut, Langit memiliki janji dan akan menikahinya kelak, jadi Alaia selalu memikirkan hal itu. Padahal mereka dari

bangsa yang berbeda. Alaia merupakan seorang Dewi laut dan Langit hanya seorang manusia biasa. Tetapi, semua itu tidak ada yang tidak mungkin. Alaia tetap akan memperjuangkan Langit untuk dijadikan pasangannya. Semua apa yang dikatakan Alaia seakan-akan terjadi nantinya.

3) Asmara

Aspek yang ketiga dari konflik batin *id* tokoh utama adalah asmara. Walaupun Alaia seekor *mermaid*, tetapi ia juga bisa merasakan cinta bahkan sama manusia sekaligus. Novel *Alaia* terdapat beberapa kutipan konflik batin *id* sebagai berikut.

Pada data (7) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id*. ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia memilih untuk mempertahankan Langit karena dia merasa punya hak untuk itu. Dia menentukan kepada siapa hatinya pantas berlabuh. Dan yang Alaia rasakan sekarang, dia begitu menyayangi Langit lebih dari apapun. (Alaia, 2021: 172)

Berdasarkan kutipan di atas, Alaia mengalami konflik batin *id*. Alaia berhak memilih siapapun untuk dijadikan pasangannya. Langit yang hanya ada dihatinya Alaia pada saat itu. Karena Langit sudah bagian dalam hidup Alaia, Langit sudah membantu ketidaktahuan Alaia dan sekarang menjadi tahu apa-apa. Bahkan Alaia sudah tahu darimana ia berasal juga karena seorang Langit yang selalu memberikan dorongan

kepada Alaia. Alaia sampai dibuat jatuh hati pada Langit. Oleh karena itu, Alaia tetap mempertahankan Langit untuk menjadikannya pasangan. Tidak ada yang bisa mengganggu hubungan mereka. Mereka ditakdirkan bersama walau dari bangsa yang berbeda. Alaia menciptakan sejarah baru setelah orang tuanya yang memiliki hubungan terlarang yaitu, siren dan mermaid. Maka Alaia juga ingin mempertahankan hubungannya yaitu mermaid dan manusia.

Pada data (8) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“Ambil darahku,” perintah Alaia. Dia menyentuh tangan Langit, menariknya pelan agar laki-laki itu lebih dekat dengannya. Langit bingung, entah harus menuruti atau bagaimana. Namun, Alaia terus memintanya. (Alaia, 2021: 199)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin *id.* Alaia menginginkan Langit untuk mengambil darah dari Alaia. Alaia ingin melindungi Langit dengan memberikan darahnya kepada Langit. Ketika darah tersebut sudah masuk dalam tubuh Langit, maka tidak ada yang bisa mengganggu Langit lagi. Dengan begitu, Langit tahu bahwa Alaia ada di dalam tubuhnya. Begitu cintanya Alaia kepada Langit, Alaia melukai dirinya sendiri demi pasangannya itu baik-baik saja

b. Ego

Peran utama pada *ego* adalah menjadi perantara antara kebutuhan-kebutuhan *instinktif* dengan keadaan lingkungan demi kepentingan adanya organisme. *Ego* itu adalah sistem yang berfungsi untuk memikirkan tindakan yang akan dilakukan supaya kenikmatanlah yang akan menjadi hasil. Berikut merupakan hasil analisis beberapa aspek *ego* pada tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid.

1) Berkeras Hati

Berkeras hati dalam aspek *ego* ini muncul karena adanya sebab tokoh utama melakukan hal yang seharusnya tidak ia laksanakan. Berikut data-data kutipan dari konflik batin tokoh utamapada aspek *ego* berkeras hati.

Pada data (9) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“Ini apa lagi?!” Tanpa sadar, Alaia berbicara di dalam air. “Mana kaki aku? Balikin kaki aku!”. Sesaat kemudian, tubuhnya lemas. Alaia menutup mata dan tenggelam, entah hingga sedalam apa. (Alaia, 2021: 7)

Dari data di atas terdapat konflik batin *ego* tokoh Alaia yang tergambarkan dalam kutipan tersebut. Hal itu terjadi karena kondisi tubuh Alaia yang tenggelam di laut untuk menyelamatkan diri dari kejahatan pamannya, yaitu Kai. Saat itu Alaia dikurung pamannya di kotak kecil dan terjadi badai.

Badai tersebut mengguncang kapal paman dan menyebabkan tubuh Alaia masuk ke dalam laut. Di dalam laut Alaia mendapati ternyata kakinya berubah menjadi ekor ikan, sehingga menjadikan dirinya terkejut dan tidak dapat mengendalikan diri. Ketidakmampuan Alaia mengendalikan diri menjadikan dirinya pingsan dan tenggelam di dalam laut. Konflik batin ego dapat dilihat dari sikap Alaia yang tidak mengendalikan dirinya saat mengetahui kondisi kakinya berubah menjadi ekor ikan. Apabila saat itu Alaia menyadari dirinya juga seekor mermaid pasti dia bisa berenang dan selamat menuju dasar laut.

Pada data (10) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia meraih tangan Lila yang menahan kepalanya, kemudian berdiri tegak dan berbalik untuk menghadap perempuan itu. Sebelumnya, dia tidak benar-benar marah. Ini adalah kali pertama, dan Lila merupakan orang yang mengundang kemarahannya. (Alaia, 2021: 126)

Data di atas termasuk dalam konflik batin ego, terlihat dari sikap yang dilakukan Alaia. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan data di atas bahwa rasa kesal dan marah Alaia karena sikap Lila. Situasi Alaia saat itu kesal dan marah karena tangan Lila yang menahan kepalanya ke dalam air, sehingga dirinya tidak mampu untuk bergerak dan mengendalikan diri. Dari

kejadian yang ditimpa Alaia, ia pun melakukan hal serupa kepada Lila, yang menyebabkan Lila tenggelam namun terselamatkan dari pertolongan orang-orang. Sikap Alaia yang dilakukan kepada Lila terkandung konflik batin ego yang memberikan dampak buruk untuk dirinya dan Lila. Alaia tidak ingin dirinya diganggu oleh siapapun. Jika ada yang menganggunya, ia tak segan memberi pelajaran kepadanya.

Pada data (11) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

"Puyeng?" Langit menahan tawa. Alaia mengangguk, tapi tidak kapok, dan terus minum sampai habis. Tetapi, rasa dingin itu membuatnya pusing. (Alaia, 2021: 133)

Data di atas terdapat konflik batin ego tokoh utama, yaitu situasi buruk yang terjadi dalam dirinya namun tetap saja melakukan hal tersebut demi kepuasan dirinya sendiri. Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bahwa tokoh Alaia tetap bersikeras untuk meminum minuman yang menjadikan kondisi tubuhnya semakin buruk. Karena, Alaia ingin mencobanya dan ingin merasakan minuman itu yang membuat dia kecanduan ingin terus-menerus meminumnya. Padahal saat itu sudah diingatkan oleh Langit untuk tidak melanjutkan minum. Ego Alaia justru menjadikan dirinya berada dalam kondisi buruk dan memberikan dampak buruk.

Pada data (12) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia membiarkan Syadza pergi. Namun, dia tak membebaskan perempuan itu dari hukuman atas kesalahan yang diperbuat terhadap Langit. apalagi, Syadza sedang sendiri. Alaia rasa ini aman untuk menjalankan rencana. (Alaia, 2021: 187)

Data di atas terdapat konflik batin ego Alaia yang muncul akibat rencananya untuk membalaskan kekesalan terhadap Syadza yang telah berbuat buruk kepada kekasihnya. Syadza memanfaatkan situasi untuk mendekati Langit yang sedang mabuk keras. Alaia tahu itu semua dari teman-teman Langit. Alaia sebenarnya kesal dengan. Langit, tetapi kejadian itu disebabkan oleh Alaia yang sedang bertemu Mavy di dermaga. Alaia tahu bahwa itu bukan kesalahan Langit, tetapi itu kesalahan Syadza yang memanfaatkan Langit yang sedang mabuk keras. Alaia bermaksud membalaskan dendam yang serupa kepada Syadza, kemauan dirinya muncul disebabkan kondisi tempat saat itu sangat mendukung untuk melakukan aksi balas dendam yang telah muncul pada dirinya. Kemarahan Alaia membuat Syadza tidak bisa melakukan apa-apa. Alaia membawa Syadza menuju ke laut dengan lantunan Alaia.

Pada data (13) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Semakin Langit dekat, semakin geram pula yang Alaia rasakan. Dia mengaum lantang hingga taring-taring

itu terpampang sangat jelas. Kehadiran suaminya dia anggap mangsa. (Alaia, 2021: 300)

Berdasarkan data di atas termasuk dalam konflik batin ego yang dialami Alaia, karena ia tidak mampu mengendalikan dirinya saat emosi sedang memuncak. Langit berusaha menjelaskan dan meminta maaf kepada Alaia, namun ia tidak ingin mendengarkan penjelasan dari Langit. Langit memohon kepada istrinya untuk tidak melanjutkan amarahnya yang membuat badai besar. Alaia ingin mencelakai Langit yang tidak berhenti berbicara untuk menjelaskan apa yang terjadi antara Langit dan Hujan. Beruntungnya Langit dilindungi oleh Lila yang tengah berada diantara mereka. Lila terkena sambaran dari Alaia dan langsung tidak sadarkan diri sampai kehilangan nyawanya demi menyelamatkan Langit. Kemarahan yang dilakukan oleh Alaia tidak memandang siapapun yang menjadi lawan bicaranya, termasuk dengan Langit sang kekasih hatinya. Alaia tidak mampu mengendalikan dirinya atas kemarahan yang telah terjadi antara Langit dan Hujan yang menghabiskan waktu bersama tanpa ada dirinya. Sehingga, Alaia meluapkan kemarahannya di laut dan terciptanya badai. Tidak peduli apa yang terjadi, Alaia terus membuat badai sehingga terjadi kecelakaan dan mengakibatkan banyak korban karna ulah Alaia.

2) Ketakutan

Ketakutan dalam aspek *ego* ini juga disebabkan

karena Alaia yang tidak bisa menjaga dirinya sendiri yang mengakibatkan rasa takut yang dirasanya. Berikut merupakan kutipan data dari konflik batin *ego*.

Pada data (14) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id*. ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia segera kabur dan mencari Dokter Abby. Dia tidak tahu harus berlindung kepada siapa lagi selain Abby. Wajahnya memucat, jantungnya juga berdegup cepat. Saking terburu-buru, Alaia sampai menabrak tembok di hadapannya. "Awat nabrak—yah, telat" celetuk seseorang yang kebetulan duduk di kursi dekat Alaia. (Alaia, 2021: 14)

Dari data di atas mengandung konflik batin *ego* tokoh Alaia, hal itu dapat dilihat dalam kutipan tersebut. Alaia seperti melihat Kai yang berdada tak jauh darinya. Alaia hanya mempunyai Dokter Abby saat di rumah sakit, karena baginya Dokter Abby adalah orang baik yang telah membantu dan merawatnya saat ia tidak sadarkan diri. Maka, Alaia langsung berlari dan mencari Dokter Abby untuk berlindung kepadanya. Tokoh Alaia gegabah saat hendak menemui Dokter Abby, karena ia menganggap bahwa hanya dokter Abbylah yang mampu menyelamatkan dirinya. Sikap gegabah Alaia menjadikan dirinya terbentur tembok rumah sakit, padahal orang disekitar Alaia sudah mengingatkan ada tembok didepannya. Ambisi tokoh utama yang ingin segera menemui dokter termasuk dalam konflik *ego*, yang memberikan dampak

buruk kepada dirinya sendiri.

3) Kesedihan

Aspek kesedihan ini dalam konflik batin *ego* disebabkan karena Alaia yang tiba-tiba mengingat siapa dirinya sebenarnya. Berikut merupakan kutipan data dari konflik batin *ego* dalam novel *Alaia*.

Pada data (15) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Meski selalu memamerkan senyum lebar ke makhluk mana pun, sebenarnya Alaia menyimpan kesedihan. Dia selalu berpikir tentang identitas dirinya yang sebenarnya. (Alaia, 2021: 136)

Data di atas termasuk dalam konflik batin *ego* tokoh Alaia, karena munculnya prasangka dalam dirinya yang tidak menentu mengenai situasi diri yang sesungguhnya. Tokoh Alaia merasa ragu tentang dirinya sebagai hewan laut atau manusia biasa. Sudah terlihat dari perubahan kaki Alaia yang jika terkena air cukup banyak, maka kakinya akan berubah menjadi ekor. Kondisi Alaia tersebut menggambarkan dirinya yang menggunakan egonya untuk mengetahui posisi dirinya di kehidupan yang dialaminya. Selalu menampilkan senyuman kepada siapapun dan berusaha tidak memperlihatkan kesedihannya. Dengan begitu dia akan tersiksa atas keinginannya sendiri.

Pada data (16) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia tak menanggapi. Dia malah mengalihkan pemandangan seraya meghalau air mata yang hendak terjun lagi. Begini jadinya bila sifat asli Alaia dan Amatheia La Luna bergabung. Di satu sisi, dia mampu membuat badai di laut. Di sisi lainnya, dia hanyalah perempuan berhati lembut yang perasaannya mudah tersentuh. (Alaia, 2021: 296)

Data di atas termasuk sebagai konflik batin ego tokoh Alaia yang tidak selaras atas sikap beliau terhadap kondisi yang sedang dialaminya. Sosok Alaia atau Amatheia La Luna dengan kondisi tidak menentu dalam menghadapi persoalan yang muncul dalam dirinya, terutama mengenai sang kekasih yaitu Langit. Ketika itu Alaia merasa cemburu karena Langit dan Hujan bersenang-senang sepulang dari kuliah. Alaia menitipkan kedua anaknya kepada Ibu mertuanya, karena Alaia ingin meluapkan amarahnya kepada alam. Alaia pergi ke laut seperti biasanya, untuk menenangkan diri dan melampiaskan amarahnya yang disebabkan oleh rasa cemburu yang dibuat oleh Langit. Langit menyusul ke laut setelah tahu bahwa istrinya tidak ada dirumah. Langit mengetahui kondisi diri Alaia yang sedang cemburu, sehingga ia membujuk Alaia, namun Alaia tidak menggubris Langit. Walaupun Alaia sosok mermaid yang kuat dan mampu menciptakan badai, namun persoalan

kekasih seperti ini sangat sulit untuk mengendalikannya.

4) Asmara

Aspek *ego* juga terdapat aspek asmara dalam konflik batin, karena tokoh utama menjalin hubungan dengan langit maka Alaia harus selalu menjaga pasangannya itu. Berikut merupakan kutipan data yang terdapat pada konflik batin *ego*.

Pada data (17) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Kemudian, Alaia menyodorkan makanan itu ke Langit, berniat membaginya dengan sang kekasih. Tapi Langit menolak dengan menjauhkan tangan Alaia darinya. (Alaia, 2021: 176)

Kutipan data di atas terdapat konflik batin *ego* dari tokoh Alaia karena keinginannya tidak terlaksana. Langit merasa cemburudengan Alaia, karena ia bertemu dengan Mavy. Langit menutupi amarahnya dengan diam tanpa merespon Alaia sama sekali. Padahal Alaia tidak berhubungan apa-apa dengan Mavy, mereka hanya bertemu dengan tidak sengaja. Itupun karna Mavy yang ingin bertemu dengan Alaia untuk memberitahu informasi mengenai bangsanya. Di sini Alaia berusaha membujuk Langit yang sudah lama terdiam. Sebagaimana dari respon Langit yang tidak sejalan dengan maksud Alaia untuk membagikan makanan kepadanya. Dalam

kutipan data tersebut, ego Alaia yang seharusnya tetap terkontrol karena keinginannya untuk berbagi tidak diindahkan olehlawan tuturnya, yaitu Langit.

Pada data (18) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Tanpa ragu, Alaia melangkah cepat menghampiri mereka dan menarik Langit dan Hujan. Tentu mereka tersentak akan kehadiran Alaia yang tak disadari tiba-tiba ada di sini. Hujan mundur tiga langkah, dia merasa tak enak hati apalagi mata Alaia berkaca-kaca seperti itu. (Alaia, 2021: 310)

Data di atas termasuk dalam konflik batin *ego* Alaia yang muncul akibat kedekatan antara Langit dan Hujan. Pada saat rumah Langit banyak tamu yang berdatangan dengan niat ikut berbela sungkawa atas kematian Ayah Langit yang meninggal karena badai di laut. Badai yang dibuat Alaia telah menghilangkan kedua nyawa orang yang berarti bagi Langit yaitu, ayahnya dan Lila. Walaupun dimasa lalunya Lila adalah kenangan bagi Langit, tetapi Lila rela mengorbankan dirinya demi melindungi Langit dari serangan Alaia. Langit merasa kacau hatinya setelah ada kejadian tersebut, namun Langit juga merasa bahwa istrinya seperti itu karna ulah Langit sendiri. Kemarahan Alaia muncul akibat kekasihnya yang sangat akrab dengan temannya. Ketika itu Langit hanya mengobrol santai dengan Hujan sebagaimana teman dekat di kampus. Prasangka Alaia justru sangat berbalik dan menganggap itu sebagai sikap

yang tidak wajar dan melampaui batas. Dari kemarahan Alaia, memunculkan.

c. *Superego*

Superego dipergunakan untuk menyempurnakan dan membudayakan perilaku manusia. Maksudnya segala perilaku manusia itu akan dibuat untuk supaya tidak melanggar norma-norma, adat, serta budaya yang ada di masyarakat. *Superego* akan memberikan penilaian dan melakukan pilihan benar salah, baik buruk bermoral atau tidak. Berikut merupakan hasil analisis *superego* pada tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid.

1) Berkeras Hati

Berkeras hati dalam aspek *superego* ini muncul karena adanya sebab tokoh utama melakukan hal yang harus ia kerjakan dan berakhir pada kebaikan untuk dirinya dan juga orang-orang disekitarnya. Berikut data-data kutipan dari konflik batin tokoh utama pada aspek *superego* berkeras hati.

Pada data (19) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Kedua tangan Alaia terangkat ke udara, menimbulkan bising dari langit dan laut. Gelombang semakin tinggi, begitu juga anginnya yang membuat udara menjadi amat sangat dingin. Seram rasanya. (Alaia, 2021: 213)

Data di atas termasuk konflik batin *superego* dari tindakan yang dilakukan Alaia. Ia berupaya untuk menentang

cuaca buruk yang terjadi dalam acara pernikahan dirinya dan Langit. Alaia mengendalikan alam yang sedang marah, karena alam tau dirinya menikah dengan manusia. Dari cuaca buruk yang terjadi, Alaia justru menentang dan mengumumkan bahwa tindakan dan keputusannya merupakan pilihan yang diambil dirinya supaya alam nurut dengan Alaia. Dari ungkapan Alaia tersebut, menjadikan alam tenang dan kembali normal. Ia seorang Dewi Laut yang dihargai oleh alam semesta. Tak ada satupun yang bisa mengalahkan seorang Dewi lautan. Alaia menentang alam demi menyelamatkan Langit dan hasilnya Langit bisa di selamatkan olehnya.

Pada data (20) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“Kita harus ke jantung laut. Letaknya sangat-sangat-sangat jauh di tengah laut dan di kedalaman ribuan meter. Kamu beneran udah siap?” ucapan Alaia menyiuatkan nyali Langit.(Alaia, 2021: 349)

Kutipan data di atas terdapat konflik batin superego dari Alaia yang dilakukan untuk kebaikan hubungan asmara dirinya dan Langit. Bersatunya Alaia dan Langit tidak diterima oleh alam semesta, karena perbedaan alam. Namun, ada jalan yang harus ditempuh keduanya agar memperoleh restu, yaitu dengan menuju jantung laut dan meminta restu kepada ayah Alaia. Hal itu mereka lakukan, sehingga jalinan hubungan mereka direstui dan terjalin dengan baik.

2) Ketakutan

Ketakutan dalam aspek *superego* ini juga disebabkan karena Alaia yang panik dan takut ketika paman atau orang yang ingin jahay kepadanya berada didekatnya. Berikut merupakan kutipan data dari konflik batin *superego*.

Pada data (21) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“Paman enggak ada di sini lagi, kan?” Terlihat adanya kilau penuh harap di mata Alaia. “Berarti aku tidak akan dikurung lagi ka, kan?” (Alaia, 2021: 9)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Pada kutipan di atas terlihat apa yang Alaia lakukan itu untuk kebajikannya. Karena pada saat itu Alaia tidak tahu arah saat pergi dari Dokter Abby dan berusaha berlindung kepada Langit. Ia berlindung kepada Langit karena pada saat yang bersamaan hanya ada Langit disekitar Alaia. Rasa takut terus-menerus menghantui Alaia, karena teringat akan trauma yang dialaminya saat bersama Kai. Alaia berusaha menghindar setiap adabayangkan Kai, Alaia tidak mau dibawa dan dirawat Kai lagi. *Superego* di sini mengatakan bahwa Alaia dengan beraninya memperlihatkan ketakutan di depan seseorang yang tidak ia kenal, yaitu Langit. Dengan begitu, ia akan merasa aman dan menghilangkan jejak dari Kai.

Pada data (22) kutipan data dibawah ini terdapat konflik

batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Kecemasan membuatnya sulit berpikir dengan baik. air mulai menggenang di pelupuk mata, tapi dia tidak mau menangis. Dia hanya mau mencari perlindungan. "Langit...", gumam Alaia. Dia menaiki lift seperti yang diajarkan Ragas sebelumnya. (Alaia, 2021: 74-75)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Pada saat Alaia bermain dengan Ragas tiba-tiba ia bertemu Kai, dia langsung lari dan berusaha melindungi diri agar tidak dibawa Kai lagi. Pada saat itu Kai tahu bahwa itu adalah Alaia. Alaia tidak mau jika harus dibawa Kai lagi, karena selama Kai merawat Alaia tidak diperlakukan dengan semestinya. *Superego* di sini terdapat pada Alaia yang awalnya sedang bersama Ragas tiba-tiba mereka terpisah dan Alaia menjadi sendiri. Ia tidak tahu menggunakan lift, tetapi dia ingat apa yang Ragas ajarkan waktu itu lalu ia praktekkan. Sampailah Alaia menyusul Langit yang sedang bersama Lila di ruang rawat. Kepusutan Alaia untuk lari ternyata membuatnya merasa aman, dan Kai sudah kehilangan jejak Alaia lagi.

Pada data (23) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia melepas genggamannya dari tangan Langit, lalu mendekati ujung dermaga. Pandangannya lurus menghadap ke laut yang gelombangnya masih besar dan dipayungi langit gelap. Alaia menarik napas

dalam-dalam, kemudian menghembuskannya perlahan.
(Alaia, 2021: 80)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Langit dan Alaia sedang menikmati keindahan lautan, tiba-tiba ada orang yang mendatangi mereka yaitu Kai. Langit tau itu Kai karna sempat memanggil nama Alaia, selain Langit dan keluarganya tidak ada yang tau nama Alaia lagi dan dugaan Langit benar ternyata itu Kai. Kai berusaha mendekat ke Alaia dan mau menarik Alaia, namun Langit mencoba melindungi Alaia dari Kai. Langit dan Kai adu mulut sampai Alaia memutuskan untuk pergi ke ujung dermaga. Alaia nekat nyebur ke laut demi menyelamatkan dirinya dari gangguan Kai. *Superego* disini adalah Alaia yang memutuskan untuk pergi ke dalam laut agar tidak ditemui lagi oleh Kai.

Pada data (24) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“Hey!” Alaia memanggil. Merman itu menoleh. Alaia menghampiri, membuatnya terdiam kaku di tempat dengan tatapan kaget dan bingung. “Maaf, apa aku ganggu kamu?” Alaia bertanya sopan. (Alaia, 2021: 143)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Alaia kembali meninggalkan rumah untuk mencari tahu lagi tentang dirinya. Alaia tidak putus asa untuk mencari siapa dirinya sebenarnya.

Lalu Alaia menjelajahi laut dengan ditemani seekor lumba-lumba yang dinamainya Lumy. Alaiadan Lumy berenang sampai mereka mendapatkan petunjuk untuk tahu semuanya. Ada seekor *merman* di hadapan mereka, tidak lama kemudian *merman* itu langsung memberitahu Alaia sebelum Alaia bertanya. *Superego* di sini adalah Alaia memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan seekor *merman*, kemudian Alaia mendapatkan informasi yang sangat banyak dari *merman* dan pada akhirnya Alaia tahu siapa dirinya sebenarnya. Alaia sempat terkejut, tetapi ia menjadi lega ketika usahanya tidak sia-sia yang sudah menghabiskan banyak waktu di lautan dan meninggalkan Langit.

Pada data (25) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia takut, tapi seakan ada yang memaksanya untuk melakukan itu, dia memejamkan mata. Kepalanya tiba-tiba pusing bersamaan dengan tubuhnya yang agak gemetar. (Alaia, 2021: 163)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Mavi yang membuat Alaia memikirkan hal-hal bangsa mereka yang telah menunggu Alaia pulang untuk mengubah kehidupan setelah seorang dewi telah ditemukan. Tetapi, Alaia juga tidak mungkin meinggalkan Langit. Karena Langit adalah seroang yang sangat ia sayangi.

Ternyata informasi mengenai sosok Amatheia La Luna tidak cukup sampai situ. Masih ada beberapa informasi yang tidak diberi tahu oleh Mavy. Kemudian Alaia merasa seperti ada yang mengangganjal dan sekejap menutup mata. *Superego* di sini adalah Alaia telah menutup mata walau terpaksa, ia menutup mata dan pikiran-pikiran aneh itu masuk di dalam kepala Alaia. Sampai Alaia menemukan dua kata, yaitu “Mavi Aozora”

3) Kesedihan

Aspek kesedihan ini dalam konflik batin *superego* disebabkan karena Alaia yang mampu melaklan apapun yang ia mau dan akan berakhir baik. Berikut merupakan kutipan data dari konflik batin *superego* dalam novel *Alaia*.

Pada data (26) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Baru beberapa langkah, Alaia yang berperawakan ramping dengan tinggi sekitar seratus enam puluh sentimeter itu, menoleh ke belakang. Dia melihat Langit sejenak, seperti ada yang ingin dikatakannya namun tertahan. Pasrah Alaia berbalik lagi dan melanjutkan langkah. (Alaia, 2021: 9)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Alaia dihampiri Dokter Abby untuk ikut dengannya lagi, karena dengan Dokter Abby Alaia akan aman. Setelah mereka beranjak pergi dari Langit, Alaia yang ingin mengatakan sesuatu kepada Langit,

tetapi tidak jadi. Karena ia harus ikut dengan Dokter Abby. Keputusan Alaia tertahan olehnya sendiri, demi menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Karena di sini Langit belum mengenal Alaia lebih dalam dan masih dianggapnya sebagai orang yang tidak ia kenal. Dengan keputusan yang telah ia ambil, untuk menghilangkan jejak sang Kai juga. Jika dia kelamaan mengobrol dengan Langit, Alaiatakut kalau bertemu dengan Kai lagi.

Pada data (27) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Lalu, mengalirlah cerita Alaia tentang dirinya yang bertemu makhluk sebangsanya di lautan dalam. Semua kejadian yang dialaminya tak satupun terlewat untuk diceritakan kepada Langit. Sambil tetap mengamati jalan, Langit mendengarkannya dengan cukup baik. tak jarang dia terkagum akan kisah Alaia. Apalagi, saat gadis itu berkata bahwa dirinya memiliki nama asli. (Alaia, 2021: 162)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Setelah Alaia pergi ke laut untuk mencari informasi tentang dirinya dan akhirnya Alaia sudah tahu akan dirinya. Informasi dari Mavy membuat Alaia senang, penantian lama yang ia tunggu-tunggu dan usaha yang ialakukan tidak sia-sia. Ia menceritakan secara jelas kepada Langit, dari Alaia lahir sampai sekarang dan ternyata dia adalah tidak sembarang *mermaid*. *Superego* disini ialah saat Alaia bercerita kepada Langit, Alaia takut Langit tidak lagi

menerimanya. Tetapi ternyata Langit menjadi terkagum-kagum, ternyata calon istrinya ini adalah seorang Dewi Laut.

Pada data (28) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia menciptakan awan hitam dan angin kencang agar tidak ada manusia yang berkeliaran di sekitar pantai. Ketika tiba di sana, suasananya begitu sunyi seperti yang Alaia inginkan. Usai mobil Langit terparkir, Bintang keluar duluan dan bergerak ke bagasi untuk mengambil bungkusan berisi tulang Syadza. (Alaia, 2021: 335)

Data di atas termasuk dalam konflik batin superego yang terjadi dalam diri Alaia. Ia berupaya untuk menyelamatkan diri Langit yang sedang kerasukan arwah Syahdza. Kondisi yang dialami Langit membuat Alaia tidak tega dan kasihan. Sehingga, Alaia dengan bantuan Bintang menghilangkan arwah yang ada dalam tubuh Langit. Ketika itu, Alaia menciptakan suasana pantai seperti sedang badai yang bertujuan agar tidak ada seorangpun yang mengetahui aksinya dan Bintang untuk menyelamatkan Langit. Upaya tersebut dilakukan Alaia dan Bintang di pantai agar tulang-tulang Syahza yang muncul dalam diri langit dibuang ke pantai, sehingga Langit kembali dalam kondisi normal.

4) Kesenangan

Penyebab adanya aspek *superego* kesenangan adalah

Alaia yang masih polos membuat orang lain senang ketika

melihatnya. Apapun yang dilakukan ia selagi itu baik akan mengubah dirinya menjadi senang. Ketika orang lain senang atas dirinya maka ia juga ikut senang. Berikut kutipan yang terkandung dalam aspek *superego* kesenangan.

Pada data (29) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Tanpa pikir panjang, Alaia memenuhi ajakan itu. Dia bergabung dengan teman-teman Ragas. Mereka duduk melingkar sehingga Alaia diapit oleh dua cowok. (Alaia, 2021: 103)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Di belakang halaman rumah Langit dipenuhi teman-teman Ragas dan Langit, mereka sedang berkumpul dan asik mengobrol, makan, minum, dan tidak lupa bermain kartu. Alaia asik menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh Bunda. Beberapa teman Ragas dan Langit tengah asik main kartu. Lalu tanpa ragu mereka mengajak Alaia ikut bermain kartu, padahal Alaia tidak bisa caranya. *Superego* di sini adalah tanpa basa-basi Alaia menerima ajakan mereka, dengan begitu mereka terlihat sangat akrab dan merasa senang atas kehadiran Alaia ditengah-tengah mereka. Dengan begitu, Alaia sedikit demi sedikit akan lebih tau dunia diluar seperti itu.

5) Asmara

Aspek *superego* juga terdapat aspek asmara dalam konflik batin, karena tokoh utama menjalin hubungan dengan

langit maka Alaia harus selalu menjaga pasangannya itu. Alaia berusaha sampai mengorbankan dirinya sendiri demi untuk menyelamatkan pasangannya. Berikut merupakan kutipan data yang terdapat pada konflik batin *superego*.

Pada data (30) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id*. ditunjukkan sebagai berikut.

“Bunda pernah bilang, kalau kita sayang seseorang, kita bakal memanggil dia pakai sebutan ‘sayang’.” Alaia memberanikan diri menatap Langit, meski sekujur tubuhnya panas-dingin. “Terus?” Langit belum sepenuhnya paham. Ah, Alaia tidak bisa melanjutkan. Dia semakin deg-degan dan malu. Lantas, dia menggeleng dan tersenyum lucu ke arah Langit. “Enggak jadi.” (Alaia, 2021: 112)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Alaia menceritakan dirinya yang sebenarnya, bahwa ia bukan manusia. Sebelum ia menceritakan dirinya kepada Langit, ia selalu pergi ke laut untuk mencari tahu siapa dirinya. Alaia tahu bahwa dirinya bukan manusia biasa dan ternyata dirinya itu *mermaid*. Ditengah perbincangan mereka yang mana Alaia memastikan kepada Langit, apakah setelah tahu itu semua Langit masih akan tetap bersamanya. Alaia memberanikan diri untuk mengatakan kata sayang, namun tidak jadi. Langit peka dengan Alaia mengatakan hal tersebut, berarti ia ingin dipanggil ‘sayang’ oleh Langit. Sosok Langit yang membuat Alaia menjadi lebih baik membuat Alaia semakin kagum dan tidak ragu untuk dijadikan

pasangan Alaia nantinya.

Pada data (31) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

“K-kaget,” gumam Alaia. Jantungnya memompa amat kencang saat melihat siapa yang muncul di hadapannya ini. Wajah Langit berada sangat dekat dengannya, karena posisi mereka pun hampir tidak berjarak. (Alaia, 2021: 146)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Alaia yang pergi ke laut untuk mencari tahu informasi mengenai dirinya, membuat Langit khawatir. Langit selalu menunggu Alaia di dekat pintu utama, karena Langit merasa Alaia tidak baik-baik saja dan tidak seperti biasanya. Tetapi ternyata hanya sebentar perginya dan tidak seperti biasanya, karena Alaia bertemu dengan *merman* yang namanya Mavi Aozora dengan cepat. Jadi, Alaia pulang lebih cepat daripada biasanya. *Superego* di sini adalah Alaia membukapintu dan sebisa mungkin tidak ada orang yang tau kalau dia sudah datang, tetapi ternyata Langit juga membuka pintu. Rasa gelisah Langit seketika hilang dan merasa lega atas kedatangan Alaia yang begitu cepat saat pamit ke laut.

Pada data (32) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia menjadi penengah ketika hawa panas mulai

menggerayangi Langit dan Mavi. Gadis itu meminta Mavi pergi. Biasanya, Mavi tidak mudah diperintah, apalagi dia berwatak keras. Mungkin, karena Alaia memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi di atasnya. (Alaia, 2021: 170)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Langit dan Mavi membuat Alaia sedikit risi, karena mereka selalu mengejek satu sama lain. Alaia berusaha menjadi penengah. *Superego* pada kutipan ini terletak pada Alaia yang menyuruh Mavi untuk pergi dari Alaia dan Langit, karena Mavi hanya akan membuat gaduh saja. Setelah Alaia memerintah Mavi, ketenangan baru mereka rasakan.

Pada data (33) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Alaia membuka bibir Langit, lalu membungkuk dan mendekatkan wajahnya ke laki-laki itu. Gadis itu seakan menarik sesuatu dari dalam tubuh Langit. Dan, benar saja. Terlihat adanya asap biru tipis keluar dari mulut Langit dan masuk ke mulut Alaia. (Alaia, 2021: 185)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama mengalami konflik batin yaitu pada aspek *superego*. Langit yang terlalu banyak minum membuatnya tidak sadarkan diri. Ragas dan Alaia dikasih tahu keberadaannya Langit yang mabuk keras itu, mereka langsung menuju ke sana. Alaia terkejut dan langsung memberikan pertolongan dengan kekuatan yang Alaia punya. *Superego* di sini adalah Alaia mencoba menyadarkan kembali

Langit dengan kekuatannya, padahal mereka sedang berada di keramaian. Tetapi, Alaia memiliki cara untuk menjauh dari mereka agar tidak ada orang yang tahu.

Pada data (34) kutipan data dibawah ini terdapat konflik batin *id.* ditunjukkan sebagai berikut.

Secepat mungkin Alaia, membawa Langit berenang ke atas dan menuju tepian. Alaia masih sama namun Langit tidak melihat karena sudah tumbang. Tubuhnya bahkan semakin tenggelam kalau saja Alaia tidak segera mengangkatnya. (Alaia, 2021: 197)

Data di atas termasuk dalam konflik batin *superego* karena keputusan Alaia untuk menyelamatkan Langit agar keduanya tidak tenggelam di dalam laut. Ia berupaya keras agar bisa selamat dan menuju ke daratan walaupun kondisi Langit yang sudah tidak sadarkan diri. Tindakan Alaia termasuk dalam konflik batin *superego* karena memberikan perlindungan semaksimal mungkin kepada Langit.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan dalam novel *Alaiakarya* Raden Chedid, terdapat 34 data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Data yang ditemukan lebih dominan pada *superego* dimana setiap keinginan Alaia dengan mengambil keputusan yang hasilnya baik. Tokoh utama mengalami konflik batin *ego*, ia mengalami beberapa pertentangan dalam batinnya yang harus ia lakukan tanpa memikirkan apa yang akan terjadi nantinya. Tokoh Alaia juga

mengalami konflik batin pada *id*, yang hanya ada beberapa konflik batin.

2. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid. Karya sastra adalah salah satu pembelajaran yang tidak jauh dari dunia pendidikan. Salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sastra memberi gambaran kepada manusia menjalankan kehidupan dengan berbagai macam situasi dan kondisi. Dengan mempelajari sastra secara mendalam maka akan dapat memberikan sumbangan untuk menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai macam kondisi lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan memerlukan bahan ajar, seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu pada kurikulum 2013. Seperti dalam KI 3 yang menyatakan “kompetensi pengetahuan: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik

sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Pada KI 3 tersebut disebutkan pengetahuan untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya sehingga bakat dan minat peserta didik dapat diketahui oleh pengajar. Memahami novel *Alaia* membuat para pembacanya memiliki jiwa hayal yang tinggi mengenai gambaran cerita fantasi pada novel tersebut.

Adanya relevansi novel *Alaia* sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia juga disebutkan dalam KI 4 yang menyebutkan “Kompetensi keterampilan: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Adanya KI 4 tersebut peserta didik mampu memberikan hasil keterampilan yang sesuai dengan novel yang dibaca dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Peserta didik dapat menalar sesuatu yang ada dalam cerita fantasi pada novel *Alaia*. Kedua KI tersebut akan tersampaikan oleh guru kepada peserta didik yang akan mempengaruhi jiwa keterampilan peserta didik. Terdapat bukti pembelajaran apresiasi novel pada KD 3.11 dan 4.11 yang dapat ditemukan di Madrasah Aliyah kelas XI. Pemanfaatan novel sebagai salah satu bentuk apresiasi materi teks ulasan KD merupakan hal yang dapat dilakukan baik oleh pengajar maupun siswa.

Pada KD 3.11 siswa diberi tugas untuk menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Terutama pelajaran hidup dalam novel kepada pembacanya dalam bentuk pengalaman siswa. Tentunya dengan membaca buku-buku yang berisi narasi-narasi yang bersifat motivasi. Pelajaran selanjutnya, KD 4.11, menuntut siswa untuk menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dalam KD ini, pengajar akan memberikan cerita fiktif dari buku kepada siswa dengan pesan, kemudian siswa akan diminta untuk membuat review menggunakan cerita tersebut. Melalui KD, pembelajaran tentang apresiasi sastra dengan penggunaan novel dapat memberikan kontribusi keilmuan dan pengetahuan tentang sastra, khususnya dalam kajian novel. Pembelajaran tentang membaca novel dapat dilakukan oleh siswa di rumah. Kemudian setelah membaca novel tersebut, siswa dapat menceritakan sebuah resensi novel yang telah dibacanya kepada teman-temannya di kelas untuk dapat memberikan pengalaman kepada pendengarnya. Contoh ulasan sebagai berikut.

*“Hey!” Alaia memanggil. Merman itu menoleh. Alaia menghampiri, membuatnya terdiam kaku di tempat dengan tatapan kaget dan bingung. **“Maaf, apa aku ganggu kamu?”** Alaia bertanya sopan. (Alaia, 2021: 143)*

Kutipan diatas mengandung pesan untuk kita, jangan melupakan kata maaf dimanapun kita berada dan dengan siapapun kita bertemu. Pesan yang terkandung akan di terapkan oleh peserta didik

dengan secara tidak langsung. Sesuai dengan deskripsi data yang sudah dicantumkan, bahwa media novel dapat dijadikan media pembelajaran karena mempunyai daya tarik yang inovatif dan menarik untuk media pembelajaran siswa. Hasil analisis data dari konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* dapat mengajarkan siswa dalam menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang telah dibaca.

Materi pembelajaran yang menerapkan media novel sebagai bahan ajar dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan dalam literasi membaca. Metode tersebut dapat dilakukan dengan memberi gambaran menarik dari salah satu contoh novel yang disajikan. Selain dapat dibaca secara langsung, novel juga dapat dijadikan acuan dalam menganalisis pesan yang terkandung dalam novel tersebut, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang menghibur.

Novel *Alaia* dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai acuan dan contoh untuk mencari nilai-nilai toleransi, kekeluargaan dan kerja sama. Amanat yang terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu novel tersebut memiliki manfaat agar seorang guru mampu membuat penilaian dari sikap dan sopan santun.

Hasil dari pembahasan dan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa novel yang berjudul *Alaia* karya Raden Chedid dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Maka dari itu novel

tersebut dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.11 dan 4.11 di Madrasah Aliyah kelas XI. Hal tersebut mendasar pada prinsip kebahasaan, motivasi siswa, minat siswa, KI dan KD kurikulum 2013 dan penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid terdapat tiga aspek yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. Konflik batin tokoh utama dalam novel ini disebabkan karena selama belasan tahun Alaia dikurung oleh Kai dan dibuat tidak tau apa-apa olehnya. Penyebab lainnya yang menimbulkan beberapa konflik batin dari tokoh Alaia adalah dari kedua orang tuanya yang telah membuangnya. Orangtua Alaia tak sanggup menerima segala kejadian terburuk, karena Alaia adalah hasil dari hubungan terlarang. Kesimpulan konflik batin dalam novel *Alaia* yang menggunakan teori Sigmund Freud yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. Ditemukan data sebanyak 34, dengan jumlah *id* ada 8 data, *ego* ada 10 data, dan *superego* ada 16 data. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam penelitian ini lebih dominan *superego*, karena konflik yang sering dialami tokoh utama yaitu, keinginan dan keputusan yang hasilnya baik dan jelas.
2. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Alaia* karya Raden Chedid dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di

Madrasah Aliah yang mengacu pada KD 3.11 dan 4.11. Novel ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dan contoh untuk mencari nilai-nilai toleransi, kekeluargaan, dan kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Nilai-nilai tersebut bisa menjadikan siswa lebih sadar terhadap sesama manusia. Dengan demikian, novel *Alaia* relevan untuk dijadikan sebagai pembelajaran kepada siswa.

B. Implikasi

Dari deskripsi data dan analisis data yang sudah dilakukan pada novel *Alaia* karya Raden Chedid berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Dengan adanya kegiatan siswa membaca novel ini, diharapkan siswa dapat menyadari betapa pentingnya jiwa toleransi dan kekeluargaan sesama makhluk hidup. Guru berperan sangat penting dalam membimbing peserta didik, karena membantu siswa dalam proses perkembangan pola pikirnya yang sebelumnya masih bermalasan-malasan belajar, dengan membaca novel tersebut membantu peserta didik mengubah pola pikirnya menjadi optimis dan semangat dalam belajar.

Penelitian ini dapat diimplikasikan kepada guru di Madrasah Aliah sebagai bekal pembelajaran mengenai konflik batin tokoh utama pada novel. Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti lain dalam menyusun penelitian yang serupa. Novel *Alaia* karya Raden Chedid dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Novel ini sangat menarik cerita fiksinya karena menceritakan makhluk laut kemudian dianalisis konflik batinnya, sehingga dapat dijadikan siswa untuk

bahan belajar agar lebih bersemangat lagi dan mudah untuk dipahami.

C. Saran

Hasil analisis penelitian tersebut, dalam hal ini saran peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti berharap agar ada penelitian lain yang melanjutkan dengan kajian dan data lebih banyak, serta teknik analisis yang lebih mendalam lagi dengan objek yang sama. Karena penelitian ini hanya menganalisis bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel.
2. Kepada pembaca, semoga penelitian yang sudah dilaksanakan ini dapat menambah pengetahuan mengenai teori yang ada terutama pada konflik batin tokoh utama pada novel *Alaia* karya Raden Chedid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R. (2022). *Konflik Batin Tokoh Utama dan Tokoh Sampingan dalam Novel Geez dan Ann karya Rintik Sedu (Pendekatan Psikologis Sastra)*.
- Ahmadi, R. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen (6 ed.)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfin, J. (2006). *Apresiasi sastra indonesia* (M. Arif (ed.); 2014th ed.). UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI.
- Almajid, M. R. (2021). *Analisis Konflik Batin dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta. Skripsi
- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Amanah, O. (2020). *Analisis Tokoh dalam Novel KKN di desa Penari sebagai Pendidikan Karakter Siswa*.
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Kav Madukismo.
- Hambali, Adang. 2013. *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi atas aTeori dan Tokoh Psikiologi Kepribadian* Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, W. (2018). *Konflik Batin Tokoh DY Suharya dalam Novel Ketika Ibu Melupakanku karya DY Suharya dan Dian Purnomo (Tinjauan Psikologi Sastra)*.
- Haryoko M.Pd., P. D. S. (2020). *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknikdan Prosedur Analisis)*. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi* (S. Aida Aziz (ed.); 2019th ed.). LPP Unismuh Makassar. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Irwanto. (2002). *Psikologi umum*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Istrasari, S. (2009). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra*. 1–24. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/4419>.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. *Teknik Pemekrisaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jambi: Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.

- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah MadaPress.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suherman, T. L. (2017). *Analisis Psikologis Tokoh Andre Dalam Novel Ibuku Perempuan Berwajah Surga; Kajian Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Skripsi. Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat., 1–78. <http://eprints.unram.ac.id/3005/>.
- Suprpto, L., Andayani, & Waluyo, B. (2014). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2(3), 1–15.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (2 ed)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zuleha. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. PT Remaja.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Objektif Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alaia* karya Raden Chedid

1. “Tiba-tiba saja, Alaia berlari cepat. Langit kaget kala melihat gadis itu mendekat ke air. “Eh, mau ngapain?!” Langit menahan Alaia dengan menarikcewek itu mundur beberapa langkah. “Ke sana!” Aalia menunjuk ke laut. Langit mendengkus. “Enggak boleh renang sembarangan di laut. Kalo enggakjago renang, nanti lo tenggelem.” (Alaia, 2021: 19)
2. “Mau pulang sekarang?” Tanya Langit. Alaia menggeleng.”Aku suka di sini.”. “Nanti Dokter Abby nyariin,” Langit menanggapi. “Tapi, Alaia mau di sini dulu. Boleh, ya?” “Boleh, deh, asal sama Langit.” Sahut Langit, membuatsenyum Aalia muncul. (Alaia, 2021: 27)
3. Kapal itu berada jauh di tengah laut, sedang berlayar mencari lumbalumba. Alaia seketika berdiri dan keluar dari saung. Insting membawanya untuk melakukan itu. (Alaia, 2021: 31)
4. “Langit bilang mau menikah sama aku.” Alaia yang sejak tadi diam akhirnya berbicara. Sekali bicara membuat semua orang geger. (Alaia, 2021: 119)
5. Alaia semakin jauh dari daratan. Dia masih mengikuti Lumy yang menunjukkan jalan menuju tempat dimana makhluk sejenis Alaia hidup. (Alaia, 2021: 142)
6. Alaia memilih untuk mempertahankan Langit karena dia merasa punya hak untuk itu. Dia menentukan kepada siapa hatinya pantas berlabuh. Dan yang Alaia rasakan sekarang, dia begitu menyayangi Langit lebih dari apapun. (Alaia, 2021: 172)
7. “Ambil darahku,” perintah Alaia. Dia menyentuh tangan Langit, menariknyapelan agar laki-laki itu lebih dekat dengannya. Langit bingung, entah harus menuruti atau bagaimana. Namun, Alaia terus memintanya. (Alaia, 2021: 199)
8. “Jangan, Alaia. Di sini banyak manusia.” Langit mengirim telepati yang entah didengar atau tidak. Bukannya berhenti, gelombang ombak malah bertambah tinggi dan hujan perlahan turun. Langit masih terus menyerukan nama Alaia, dia memohon agar istrinya tak menyakiti siapapun. Bukan keselamatan Lila yang Langit pikirkan, melainkan keselamatan Alaia. (Alaia, 2021: 256)
9. “Ini apa lagi?!” Tanpa sadar, Alaia berbicara di dalam air. “Mana kaki aku? Balikin kaki aku!”. Sesaat kemudian, tubuhnya lemas. Alaia menutup mata dan tenggelam, entah hingga sedalam apa. (Alaia, 2021: 7)
10. Alaia segera kabur dan mencari Dokter Abby. Dia tidak tahu harus

berlindung kepada siapa lagi selain Abby. Wajahnya memucat, jantungnya juga berdegup cepat. Saking terburu-buru, Alaia sampai menabrak tembok di hadapannya. “Awas nabrak—yah, telat” celetuk seseorang yang kebetulan duduk di kursi dekat Alaia. (Alaia, 2021: 14)

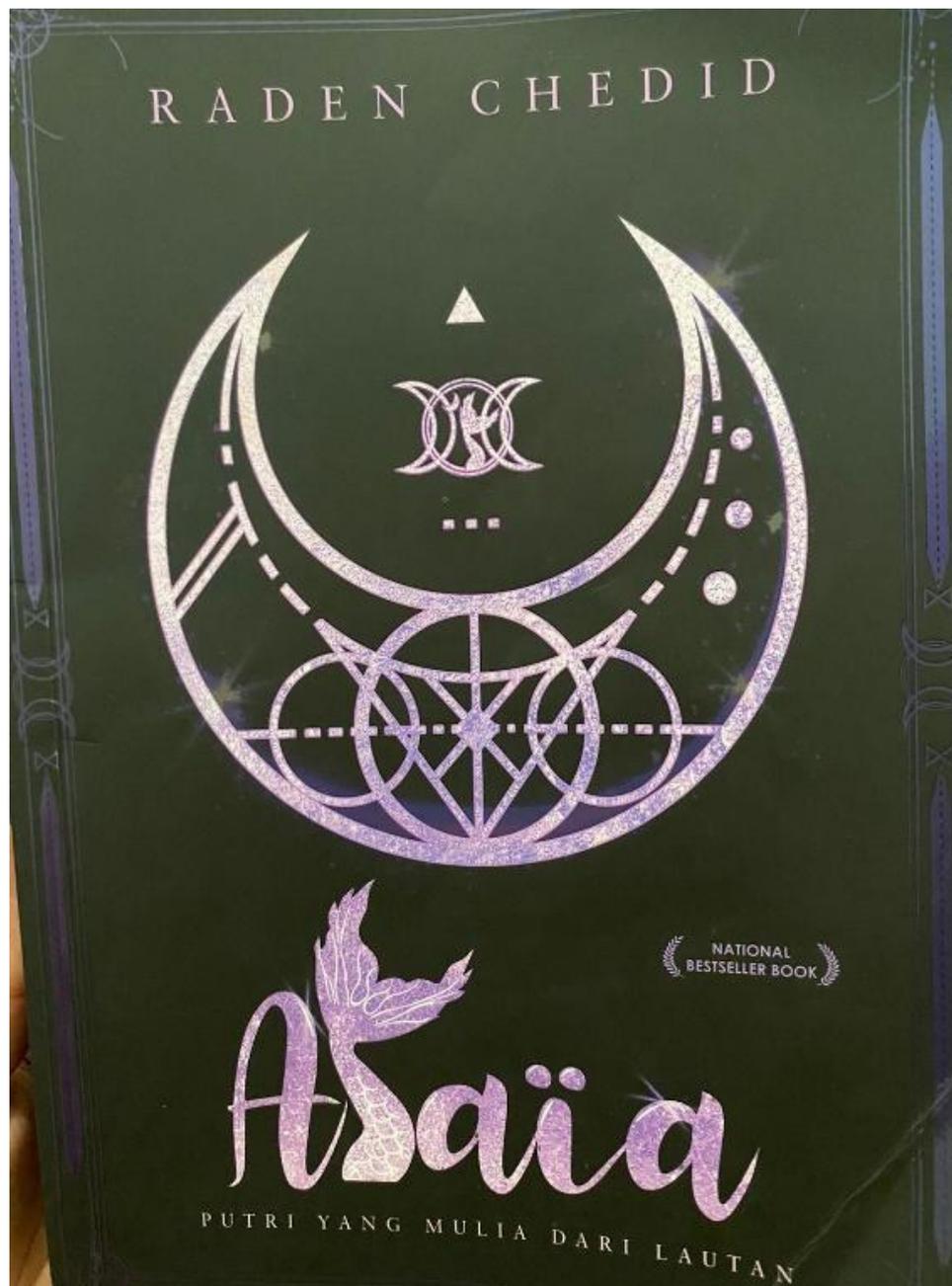
11. Alaia meraih tangan Lila yang menahan kepalanya, kemudian berdiri tegak dan berbalik untuk menghadap perempuan itu. Sebelumnya, dia tidak benar-benar marah. Ini adalah kali pertama, dan Lila merupakan orang yang mengundang kemarahannya. (Alaia, 2021: 126)
12. ”Puyeng?” Langit menahan tawa. Alaia mengangguk, tapi tidak kapok, dan terus minum sampai habis. Tetapi, rasa dingin itu membuatnya pusing. (Alaia, 2021: 133)
13. Meski selalu memamerkan senyum lebar ke makhluk mana pun, sebenarnya Alaia menyimpan kesedihan. Dia selalu berpikir tentang identitas dirinya yang sebenarnya. (Alaia, 2021: 136)
14. Kemudian, Alaia menyodorkan makanan itu ke Langit, berniat membaginya dengan sang kekasih. Tapi Langit menolak dengan menjauhkan tangan Alaiadarinya. (Alaia, 2021: 176)
15. Alaia membiarkan Syadza pergi. Namun, dia tak membebaskan perempuan itu dari hukuman atas kesalahan yang diperbuat terhadap Langit. apalagi, Syadza sedang sendiri. Alaia rasa ini aman untuk menjalankan rencana. (Alaia, 2021: 187)
16. Alaia tak menanggapi. Dia malah mengalihkan pandangan seraya meghalau air mata yang hendak terjun lagi. Begini jadinya bila sifat asli Alaiadan Amatheia La Luna bergabung. Di satu sisi, dia mampu membuat badai dilaut. Di sisi lainnya, dia hanyalah perempuan berhati lembut yang perasaannya mudah tersentuh. (Alaia, 2021: 296)
17. Semakin Langit dekat, semakin geram pula yang Alaia rasakan. Dia mengaum lantang hingga taring-taring itu terpampang sangat jelas. Kehadiransuaminya dia anggap mangsa. (Alaia, 2021: 300)
18. Tanpa ragu, Alaia melangkah cepat menghampiri mereka dan menarik Langit dan Hujan. Tentu mereka tersentak akan kehadiran Alaia yang tak disadari tiba-tiba ada di sini. Hujan mundur tiga langkah, dia merasa tak enak hati apalagi mata Alaia berkaca-kaca seperti itu. (Alaia, 2021: 310)
19. “Paman enggak ada di sini lagi, kan?” Terlihat adanya kilau penuh harap di mata Alaia. “Berarti aku tidak akan dikurung lagi ka, kan?” (Alaia, 2021: 9)
20. Baru beberapa langkah, Alaia yang berperawakan ramping dengan tinggi sekitar seratus enam puluh sentimeter itu, menoleh ke belakang. Dia melihat Langit sejenak, seperti ada yang ingin dikatakannya namun tertahan. Pasrah Alaia berbalik lagi dan melanjutkan langkah. (Alaia, 2021: 9)
21. Kecemasan membuatnya sulit berpikir dengan baik. air mulai menggenang di pelupuk mata, tapi dia tidak mau menangis. Dia hanya mau mencari perlindungan. “Langit...,” gumam Alaia. Dia menaiki lift seperti yang diajarkan Ragas sebelumnya. (Alaia, 2021: 74-75)
22. Alaia melepas genggamannya dari tangan Langit, lalu mendekati ujung

- dermaga. Pandangannya lurus menghadap ke laut yang gelombangnya masih besar dan dipayungi langit gelap. Alaia menarik napas dalam-dalam, kemudian menghembuskannya perlahan. (Alaia, 2021: 80)
23. Tanpa pikir panjang, Alaia memenuhi ajakan itu. Dia bergabung dengan teman-teman Ragas. Mereka duduk melingkar sehingga Alaia diapit oleh dua cowok. (Alaia, 2021: 103)
 24. “Bunda pernah bilang, kalau kita sayang seseorang, kita bakal memanggil dia pakai sebutan ‘sayang’.” Alaia memberanikan diri menatap Langit, meski sekujur tubuhnya panas-dingin. “Terus?” Langit belum sepenuhnya paham. Ah, Alaia tidak bisa melanjutkan. Dia semakin deg-degan dan malu. Lantas, dia menggeleng dan tersenyum lucu ke arah Langit. “Enggak jadi.” (Alaia, 2021: 112)
 25. “Hey!” Alaia memanggil. Merman itu menoleh. Alaia menghampiri, membuatnya terdiam kaku di tempat dengan tatapan kaget dan bingung. “Maaf, apa aku ganggu kamu?” Alaia bertanya sopan. (Alaia, 2021: 143)
 26. “K-kaget,” gumam Alaia. Jantungnya memompa amat kencang saat melihat siapa yang muncul di hadapannya ini. Wajah Langit berada sangat dekat dengannya, karena posisi mereka pun hampir tidak berjarak. (Alaia, 2021: 146)
 27. Lalu, mengalirlah cerita Alaia tentang dirinya yang bertemu makhluk sebangsanya di lautan dalam. Semua kejadian yang dialaminya tak satupun terlewat untuk diceritakan kepada Langit. Sambil tetap mengamati jalan, Langit mendengarkannya dengan cukup baik. tak jarang dia terkagum akan kisah Alaia. Apalagi, saat gadis itu berkata bahwa dirinya memiliki nama asli. (Alaia, 2021: 162)
 28. Alaia takut, tapi seakan ada yang memaksanya untuk melakukan itu, dia memejamkan mata. Kepalanya tiba-tiba pusing bersamaan dengan tubuhnya yang agak gemetar. (Alaia, 2021: 163)
 29. Alaia menjadi penengah ketika hawa panas mulai menggerayangi Langit dan Mavi. Gadis itu meminta Mavi pergi. Biasanya, Mavi tidak mudah diperintah, apalagi dia berwatak keras. Mungkin, karena Alaia memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi di atasnya. (Alaia, 2021: 170)
 30. Alaia membuka bibir Langit, lalu membungkuk dan mendekatkan wajahnya ke laki-laki itu. Gadis itu seakan menarik sesuatu dari dalam tubuh Langit. Dan, benar saja. Terlihat adanya asap biru tipis keluar dari mulut Langit dan masuk ke mulut Alaia. (Alaia, 2021: 185)
 31. Alaia membuka bibir Langit, lalu membungkuk dan mendekatkan wajahnya ke laki-laki itu. Gadis itu seakan menarik sesuatu dari dalam tubuh Langit. Dan, benar saja. Terlihat adanya asap biru tipis keluar dari mulut Langit dan masuk ke mulut Alaia. (Alaia, 2021: 185)
 32. Secepat mungkin Alaia, membawa Langit berenang ke atas dan menuju tepian. Alaia masih sama namun Langit tidak melihat karena sudah tumbang. Tubuhnya bahkan semakin tenggelam kalau saja Alaia tidak segera mengangkatnya. (Alaia, 2021: 197)
 33. Kedua tangan Alaia terangkat ke udara, menimbulkan bising dari langit dan laut. Gelombang semakin tinggi, begitu juga anginnya yang membuat

- udara menjadi amat sangat dingin. Seram rasanya. (Alaia, 2021: 213)
34. Alaia menciptakan awan hitam dan angin kencang agar tidak ada manusia yang berkeliaran di sekitar pantai. Ketika tiba di sana, suasananya begitu sunyi seperti yang Alaia inginkan. Usai mobil Langit terparkir, Bintang keluarduluan dan bergerak ke bagasi untuk mengambil bungkusan berisi tulang Syadza. (Alaia, 2021: 335)
 35. “Kita harus ke jantung laut. Letaknya sangat-sangat-sangat jauh di tengah laut dan di kedalaman ribuan meter. Kamu beneran udah siap?” ucapan Alaia menyiutkan nyali Langit. (Alaia, 2021: 349)

Lampran 2 Cover

Novel *Alaia*





An aesthetic local-fantasy mermaid-siren story



Dia masih hidup
Keturunan terkuat sang Raja Siren dan Ratu Mermaid

Menjalin hubungan terlarang
Memecahkan kutukan
Menentang permainan alam yang bersembunyi di jantung laut

Siapa yang akan bertahan hingga akhir?

GALATI

Putri yang mulia dari lautan



Jl. Kebagusan III, Kawasan Nuansa 99,
Kebagusan, Jakarta Selatan, 12520
Tlp. 021-78847081, 78847037,
Fax. (021) 78847081



@fantasiousID



Fantasious



@fantasious_books

Novel

ISBN: 978-623-310-002-1



9 786233 100021

Berge Pulau Jawa Rp99.500

Lampiran 3

Turnitin

Bismillah Skripsi Dewi-3.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	13%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	<1%
5	adoc.pub Internet Source	<1%
6	Submitted to Elizabethtown College Student Paper	<1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
9	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%